

**EVALUASI EFEKTIVITAS TERHADAP PENGGUNAAN *E-LEARNING*  
PADA MATA KULIAH *BOTANI CRYPTOGAMAE* DENGAN  
MODEL EVALUASI *CSE-UCLA* DI JURUSAN  
TADRIS BIOLOGI IAIN KERINCI**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**ENGLA RETMA DANITA**

**NIM: 1610204073**

**JURUSAN TADRIS BIOLOGI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
2021 M/1442 H**

**EVALUASI EFEKTIVITAS TERHADAP PENGGUNAAN *E-LEARNING*  
PADA MATA KULIAH *BOTANI CRYPTOGAMEAE* DENGAN  
MODEL EVALUASI *CSE-UCLA* DI JURUSAN  
TADRIS BIOLOGI IAIN KERINCI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)  
Dalam Ilmu Pendidikan Biologi

**OLEH :**

**ENGLA RETMA DANITA**

**NIM: 1610204073**

**JURUSAN TADRIS BIOLOGI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
2021 M/1442 H**

**Drs. Dahril, M.Pd**

Sungai penuh,

2021

**Dharma Ferry, M.Pd**

Kepada Yth :

DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM  
NEGERI KERINCI  
keguruan

Bapak dekan fakultas  
tarbiyah dan ilmu

di-

Sungai penuh

**NOTA DINAS**

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **ENGLA RETMA DANITA**, dengan **NIM. 1610204073** yang berjudul : **EVALUASI EFEKTIVITAS TERHADAP PENGGUNAAN *E-LEARNING* PADA MATA KULIAH *BOTANI CRYPTOGRAMAE* DENGAN MODEL EVALUASI *CSE-UCLA* DI JURUSAN TADRIS BIOLOGI IAIN KERINCI**, dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya dapat diterima dengan baik. Demikianlah, semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Drs. DAHRIL, M.Pd**

**NIP.19650926 200003 1 001**

**DHARMA FERRY, M.Pd**

**NIDN. 2030088802**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kapten Muradi, Desa Sumur Jauh, Kec.Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh  
Telp. ( 0748 ) 21065, Fax. ( 0748 ) 22114, Email: info@iainkerinci.ac.id,Kode Pos.37112

**PENGESAHAN**

Skripsi oleh Engla Retma Danita Nim. 1610204073 dengan judul “**Evaluasi Efektivitas Terhadap Penggunaan *E-Learning* Pada Mata Kuliah Botani Cryptogamae Dengan Model Evaluasi CSE-UCLA Di Jurusan Tadris Biologi IAIN Kerinci**” telah diuji dan dipertahankan pada hari selasa tanggal 24 Agustus 2021.

Dewan Penguji

**Emayulia Sastria, M.Pd**  
NIP. 19850711 200912 2 005

Ketua Sidang

**Novi Novrita M, M.Si**  
NIP. 19801017 200501 5 005

Penguji I

**Seprianto, M.Pd**  
NIDN. 2006078801

Penguji II

**Drs. Dahril, M.Pd**  
NIP. 19650926 200003 1 001

Pembimbing I

**Dharma Ferry, M.Pd**  
NIDN. 2030088802

Pembimbing II

Mengesahkan  
Dekan

Mengetahui  
Ketua Jurusan

**Dr. Hadi Candra,s.Ag., M.Pd**  
NIP. 19730605 199903 1 004

**Emayulia Sastria, M.Pd**  
NIP. 19850711 200912 2 005

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ENGLA RETMA DANITA**

NIM : **1610204073**

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Tadris Biologi

Alamat : Semerah, Kecamatan Tanah Cokok

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul :  
**“EVALUASI EFEKTIVITAS TERHADAP PENGGUNAAN *E-LEARNING* PADA MATA KULIAH *BOTANI CRYPTOGRAMAE* DENGAN MODEL EVALUASI *CSE-UCLA* DI JURUSAN TADRIS BIOLOGI IAIN KERINCI”** adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri,kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya .

Sungai Penuh, Agustus 2021

Yang Menyatakan

ENGLA RETMA DANITA

NIM. 1610204073

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati yang tulus bersama keridhaan Mu yaa Allah...

Kupersembahkan karya tulis ini untuk papa dan mama tercinta.

Terima kasih papa atas arahanmu, terima kasih mama untuk ketulusan hatimu,

Do'a kalian hadirkan keridhaan untukku.

Peluk kalian berkahi hidupku dan petunjuk kalian tuntunkan jalanku.

Mungkin tak dapat selalu terucap

Namun hati ini selalu bicara sungguh ku sayang kalian

Untuk abangku dan adikku terima kasih atas semua semangat dan dukungannya,

Sehingga aku dapat berada di titik ini

Dan juga untuk sahabat-sahabatku yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terimalah ini sebagai ungkapan terima kasihku,

Semoga karya ku ini membawa berkah di kemudian hari.

### MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْجَبْ (٨)

Artinya : Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (6), Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain(7), Dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap (8). Surah Al-Insyirah Ayat 6-8.

## ABSTRAK

### **ENGLA RETMA DANITA : Evaluasi Efektivitas Terhadap Penggunaan E-Learning Pada Mata Kuliah Botani Cryptogamae Dengan Model Evaluasi Cse-Ucla Di Jurusan Tadris Biologi Iain Kerinci**

Corona Virus membuat Pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan dalam mengatasi masalah, seperti isolasi, *social and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). IAIN menerapkan perkuliahan berbasis E-Learning, namun penilaian masih dilakukan secara formatif dan sumatif, model evaluasi ini pada dasarnya akan membuka peluang pada mahasiswa untuk melakukan kecurangan, dan penilaian yang dialami oleh mahasiswa hanya dilakukan di akhir perkuliahan tanpa mengamati bagaimana mereka berproses. Untuk itu dilakukan model variasi evaluasi, salah satu model yang dapat diterapkan adalah CSE-UCLA. Evaluasi model CSE-UCLA merupakan model evaluasi yang terarah, yang dapat menilai secara keseluruhan proses perkuliahan *e-learning*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh hasil evaluasi perkuliahan *e-learning botani cryptogamae* jurusan Tadris Biologi IAIN Kerinci melalui *system assessment* berdasarkan model evaluasi CSE-UCLA, untuk memperoleh hasil evaluasi perkuliahan *e-learning botani cryptogamae* jurusan Tadris Biologi IAIN Kerinci melalui *program planning* berdasarkan model evaluasi CSE-UCLA, untuk memperoleh hasil evaluasi perkuliahan *e-learning botani cryptogamae* jurusan Tadris Biologi IAIN Kerinci melalui *program implementation* berdasarkan model evaluasi CSE-UCLA, untuk memperoleh hasil evaluasi perkuliahan *e-learning botani cryptogamae* jurusan Tadris Biologi IAIN Kerinci melalui *program improvement* berdasarkan model evaluasi CSE-UCLA, dan untuk memperoleh hasil evaluasi perkuliahan *e-learning botani cryptogamae* jurusan Tadris Biologi IAIN Kerinci melalui *program certification* berdasarkan model evaluasi CSE-UCLA.

Penelitian ini menggunakan metode *mixed methods*. Penelitian ini menggabungkan dua jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif dan penelitian

kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, fenomena yang diteliti adalah tentang kualitas evaluasi model *CSE-UCLA* ditelusuri melalui mahasiswa yang telah melaksanakan perkuliahan *e-learning botani cryptogamae* berdasarkan tahap-tahap model tersebut. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan menghasilkan hasil berupa angka-angka, hasil tersebut didapat dari pengisian angket.

Hasil evaluasi perkuliahan *e-learning botani cryptogamae* jurusan Tadris Biologi IAIN Kerinci melalui model evaluasi *CSE-UCLA*, melalui *system assesment* menunjukkan bahwa tujuan dari pelaksanaan *e-learning botani cryptogamae* telah tercapai dengan baik, melalui *program planning* menunjukkan bahwa kesiapan dosen dalam pelaksanaan perkuliahan ini sudah matang dan berada pada kategori baik, melalui *program implementation* menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh pihak kampus tentang perkuliahan *e-learning* telah berjalan dengan baik dan menghasilkan yang baik pula, melalui *program improvement* menunjukkan proses perkuliahan telah berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari hasil analisis efektivitas perkuliahan *e-learning*, melalui *program certification* menunjukkan tingkat ketercapaian perkuliahan *e-learning* ini sangat tinggi hal ini disebabkan oleh keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan.

**KATA KUNCI : Evaluasi, E-Learning, CSE-UCLA, IAIN Kerinci**



## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang melimpahkan rahmat, kasih, dan karunianya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Evaluasi Efektivitas Terhadap Penggunaan *E-Learning* Pada Mata Kuliah *Botani Cryptogamae* Dengan Model Evaluasi *Cse-Ucla* Di Jurusan Tadris Biologi Iain Kerinci”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Tadris Biologi IAIN Kerinci.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan, motivasi, bimbingan, arahan, serta dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada yang terhormat :

1. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
2. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keuruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
3. Ketua Jurusan Tadris Biologi ibu Emayulia Sastria, M.Pd Dan Sekretaris Jurusan Dharma Ferry, M.Pd Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
4. Bapak Drs. Dahril, M.Pd selaku pembimbing I dan bapak dharma ferry, M.Pd selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan kesibukannya untuk membimbing dan memberi arahan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak dan ibu dosen program studi Tadris Biologi IAIN Kerinci yang telah memberikan ilmu kepada penulis, semoga ilmu yang penulis terima selama kuliah dapat bermanfaat.
6. Bapak dan ibu dosen, karyawan dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang tercinta yang telah memberi ilmu pengetahuan

kepada penulis, semoga ilmu yang penulis terima selama kuliah dapat bermanfaat

7. Bapak kepala bagian perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
8. Mahasiswa Program Studi Tadris Biologi IAIN Kerinci sebagai tempat penelitian ini berlangsung.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada orang-orang tercinta yang telah memberikan dorongan, nasehat, do'a restu, dan dukungan baik berupa moril maupun berupa materil kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai seperti yang diharapkan.

Sebagai manusia biasa penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih ada yang belum sempurna. Oleh karena itu, masukan dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Atas semua bantuan yang diberikan, penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih dan teriring do'a semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Akhirnya tiada kata seindah do'a dengan harapan dari ridhonya agar skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat bagi semua pihak.

Sungai Penuh, 2021

Penulis

**ENGLA RETMA DANITA**

**NIM. 1610204073**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Maslah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pembelajaran Biologi.....	10
1. Pengertian Pembelajaran.....	10
2. Pembelajaran Biologi Di Perguruan Tinggi.....	12
3. Konsep Pembelajaran E-Learning.....	14
B. Hakikat Evaluasi .....	22
1. Pengertian Evaluasi.....	22
2. Evaluasi Cse-Ucla.....	24
3. Penelitian Yang Relevan .....	28
4. Kerangka Konseptual.....	31

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Informan Penelitian.....	35
1. Teknik Penentuan Informan.....	35
D. Data Dan Sumber Data.....	37
1. Data.....	37
2. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Instrumen Penelitian.....	41
1. Observasi.....	41
2. Wawancara.....	41
3. Angket.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	43
1. Analisis kuantitatif.....	43
2. Analisis kualitatif.....	44
H. Triangulasi Data.....	46

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. System Assesment.....	48
B. Program Planning.....	52
C. Program Implementation.....	55
D. Program Inprovement.....	56
E. Program Certification.....	62

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>67</b>
----------------------------	-----------

### **LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**DAFTAR TABEL**

## TABEL

## HALAMAN

1. Rincian Materi Perkuliahan Tiap Pertemuan .....	21
2. Kisi-kisi Angket Mahasiswa .....	58
3. Penilaian Ketersediaan Aspek Evaluasi CSE-UCLA .....	64

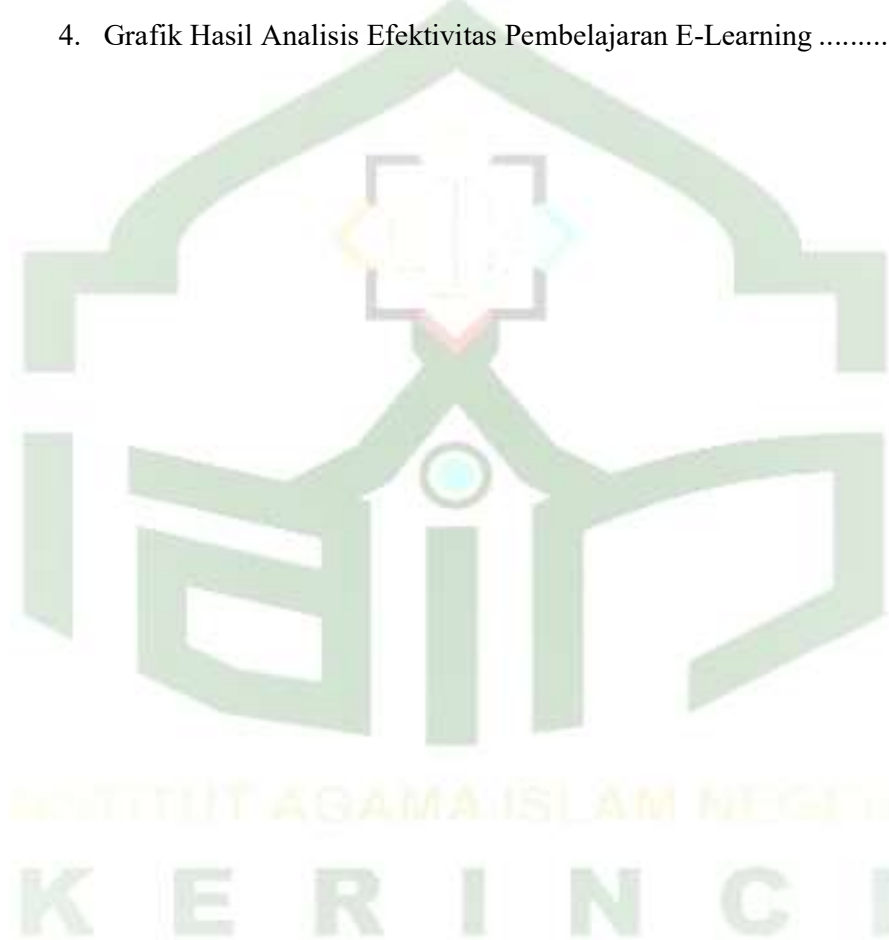


## DAFTAR GAMBAR

### GAMBAR

#### HALAMAN

1. Kerangka Konseptual.....	32
2. Komponen Analisis Data .....	46
3. Skema Triangulasi .....	47
4. Grafik Hasil Analisis Efektivitas Pembelajaran E-Learning .....	62



## DAFTAR LAMPIRAN

### LAMPIRAN

1. Kisi-Kisi Angket Uji Coba
2. Angket Google Formulir Uji Coba
3. Hasil Uji Validitas
4. Hasil Uji Reabilitas
5. Analisis Butir Angket Uji Coba
6. Angket Google Formulir
7. Hasil Pengisian Google Formulir
8. Analisis Butir Angket
9. Verbatim Amal 1
10. Verbatim Amal 2
11. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
12. Surat Izin Penelitian
13. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Duka yang mendalam sedang dirasakan oleh manusia di seluruh dunia, beberapa orang diantaranya telah mengamati tentang sumber kedukaan yang membahayakan dunia saat ini. Pengamatan melalui tahapan yang sangat sulit karena lawan yang akan dihadapi adalah sebuah virus yang tak terlihat, virus itu adalah *Corona*. Awalnya diamati di Provinsi Wuhan, Tiongkok, sekarang menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. Virus merupakan keluarga 2 virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan hingga berat, jenis *Corona* virus diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS)<sup>1</sup>.

Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan mengatasi masalah, seperti isolasi, *social and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). WHO (*World Health Organization*) merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Tidak terkecuali lembaga pendidikan, karena proses pembelajaran tatap muka menimbulkan kerumunan menjadi masalah untuk terlaksananya proses pendidikan sebagaimana biasanya, namun telah ditawarkan berbagai solusi dari pelaksana pendidikan itu sendiri dalam memecahkan masalah ini, hal ini sejalan dengan Firman Allah

---

<sup>1</sup> Kementerian Kesehatan (2020).



SWT tentang pendidikan yang terdapat dalam Al-qur'an Surat Shad Ayat 29 sebagai berikut:

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya :

“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran” (Q.S Shad Ayat 29).

Q.S Shad Ayat 29 menjelaskan bahwa tidak ada kendala yang dapat menjadi masalah besar dalam pendidikan, dengan kata lain pelaksana pendidikan dapat memberi inovasi dalam proses pembelajaran pada saat pandemi global, salah satu inovasi yang dimaksud adalah melalui pembelajaran *e-learning*<sup>2</sup>.

Dirujuk dari jurnal dalam Karya tulis ilmiah yang berjudul ”Efektivitas Pembelajaran Biologi berbasis *E-learning* Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Survey Online”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah didapatkan bahwa belajar secara daring dengan Zoom dan WhatsApp hanya efektif bagi matakuliah teori dan teori praktikum, sedangkan pada matakuliah praktik dan matakuliah lapangan perkuliahan secara online kurang efektif<sup>3</sup>. Kemudian dalam jurnalnya yang berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Pengajaran Online Pada Mata Pelajaran Biologi dimasa Pandemi Covid-19” dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa berdasarkan data yang

<sup>2</sup> Syarifudin (2020).

<sup>3</sup> Hikmat dkk (2020)

diperoleh, memperlihatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran online telah terlaksana dengan efektif dilihat dari kesiapan guru, kemampuan menggunakan aplikasi, tanggapan dan manfaat yang diperoleh<sup>4</sup>. Dari penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran *e-learning* telah memenuhi komponen untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan dalam pendidikan.

Pendidikan merupakan jalan untuk mewujudkan cita-cita bangsa, sesuai dengan yang terkandung dalam pembukaan UUD 1945 yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada pelaksanaan pendidikan yang bermutu pastinya ada pendukung yang mewujudkan tercapainya pembangunan sumber daya manusia yang bermutu. Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1 ayat 21 dinyatakan bahwa “evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengenalan, pembelajaran, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan secara lebih jelas”.

Evaluasi yang dipahami dalam dunia pendidikan yaitu hanya terbatas pada penilaian saja. Evaluasi tidak hanya berurusan pada nilai yang diukur berdasarkan penyelesaian soal-soal, tetapi evaluasi program pendidikan akan mengkaji banyak faktor. Penilaian ini dilakukan secara formatif dan sumatif. Ketika sudah dilakukan penilaian, dianggap sudah melakukan evaluasi. Pemahaman demikian tidaklah terlalu tepat. Pelaksanaan penilaian cenderung

---

<sup>4</sup> Sitompang dkk (2020)

hanya melihat capaian tujuan pembelajaran saja. Padahal, dalam proses pendidikan tersebut bukan hanya nilai yang dilihat, tetapi ada banyak faktor yang membuat berhasil atau tidaknya sebuah program.

Program perkuliahan *e-learning* diadakan dengan harapan mahasiswa dapat secara langsung mempelajari fenomena ekologis. Dalam program ini, tugas utama dosen bukan hanya melihat perkembangan kemampuan kognitif mahasiswa, namun juga mengamati perkembangan kemampuan sikap dan keterampilan dengan cara melakukan pengawasan terhadap berjalannya program ini. Sehingga dalam penerapannya, metode penilaian mata kuliah yang dipelajari dengan *e-learning* harus diatur dan diputuskan secara matang oleh program studi, jurusan, fakultas, lembaga, atau unit yang terkait. Pada pelaksanaan perkuliahan dengan *e-learning* di IAIN Kerinci menggunakan aplikasi google classroom, whatsapp, dan youtube (Sumber: Dosen yang melaksanakan perkuliahan dengan *e-learning* pada mata kuliah *Botani Cryptogamae*, 2020).

Perkuliahan *e-learning* di IAIN Kerinci khususnya pada program studi Tadris Biologi telah berjalan dengan cukup baik dimana ketepatan hasil evaluasi perkuliahan *e-learning* juga bergantung kepada proses perkuliahan yang dilakukan, model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi yang dapat memenuhi jenis evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilakukan setelah mempelajari pokok bahasan atau materi tertentu, dan jenis evaluasi normatif yaitu evaluasi yang dilakukan setelah melaksanakan perkuliahan selama satu

semester<sup>5</sup>. Kedua jenis evaluasi ini menggunakan metode tes tertulis meliputi soal objective dan soal essay. Model evaluasi ini pada dasarnya akan membuka peluang pada mahasiswa untuk melakukan kecurangan, dan penilaian yang dialami oleh mahasiswa hanya dilakukan di akhir perkuliahan tanpa mengamati bagaimana mereka berproses. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah *CSE-UCLA*.

Evaluasi model *CSE-UCLA* merupakan model evaluasi yang terarah, yang dapat menilai secara keseluruhan proses perkuliahan *e-learning*, model ini didesain sedemikian rupa melalui proses evaluasi dengan lima tahap yaitu: (1) *System assessment*, (2) *Program planning*, (3) *Program implementation*, (4) *Program improvement*, (5) *Program certification*<sup>6</sup>. Model evaluasi *CSE-UCLA* bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji pengertian, menganalisis serta membahas program pembelajaran berdasarkan pendekatan *CSE-UCLA*. Evaluasi model *CSE-UCLA* menekankan pada kapan evaluasi dilakukan.

Pada hasil penelitian yang relevan dengan pendekatan evaluasi model *CSE UCLA* bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga erat sekali dengan kedisiplinan administrasi maupun waktu, untuk itu guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus mampu mengadministrasikan segala kegiatan pembelajarannya yang berupa daftar

---

<sup>5</sup> F. Fetrianto. Penerapan evaluasi model sumatif dan normatif dalam penelitian tindakan. *Jurnal Pendidikan Olahraga UM*, 2018

<sup>6</sup> Roswati,. Evaluasi Program/Proyek (Pengertian, Fungsi, Jenis, dan Format Usulan), *Jurnal Pendidikan Penabur-No.11/Tahun ke-7/Desember 2008*. <http://www.bpkpenabur.or.id/files/Hal.%206471%20Evaluasi%20Program.pdf>. Diakses 12 November 2019.

hadir, agenda mengajar dengan baik<sup>7</sup>. Pada penelitian relevan lainnya yang bertujuan untuk memperoleh tingkat kualitas pemanfaatan *e-learning* ditinjau dari beberapa komponen model evaluasi *CSE-UCLA* yang terdiri atas *system assessment*, program *planning*, program *implementation*, program *improvement*, dan program *certification*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk setiap program berada pada kategori baik<sup>8</sup>.

Namun ditemukan hal yang bertolak belakang pada penelitian lain yang menunjukkan bahwa dengan menerapkan komponen model evaluasi *CSE-UCLA* memunculkan dampak negatif, yaitu proses pembelajaran tidak dapat dilakukan secara maksimal<sup>9</sup>. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Evaluasi Penggunaan E-learning Terhadap Efektivitas Pada Matakuliah Botani Cryptogamae Dengan Model Evaluasi CSE-UCLA di Jurusan Tadris Biologi IAIN Kerinci*”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi penggunaan *e-learning* masih menggunakan evaluasi model konvensional.

---

<sup>7</sup> Tayipnapis. *Evaluasi Program*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1989.

<sup>8</sup> Divayana D G H 2015 Penggunaan model *cse-ucla* dalam mengevaluasi kualitas program aplikasi sistem pakar *Seminar Nasional Teknologi Informasi & Aplikasinya (SNATIA)* (Denpasar Bali)

<sup>9</sup> S. Adrini. Evaluasi *CSE-UCLA* pada Studi Proses Pembelajaran Matematika. *Aljabar*, Volume 6, Nomor 2, 2015

2. Evaluasi model konvensional meliputi tes tertulis soal objective dan essay dapat menimbulkan kecurangan.
3. Belum dilakukan variasi model evaluasi dalam kuliah menggunakan *e-learning*.
4. Evaluasi model CSE-UCLA belum pernah diterapkan dalam pelaksanaan perkuliahan menggunakan *e-learning*.

### C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kekeliruan pemahaman dan agar fokus masalah yang akan dipecahkan, maka ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Penerapan evaluasi model *CSE-UCLA* untuk mendapatkan nilai hasil perkuliahan menggunakan *e-learning*.
- b. Perkuliahan menggunakan *e-learning* dalam penelitian ini dibatasi pada materi *botani cryptogamae*.
- c. Objek penelitian ini adalah mahasiswa program studi tadaris biologi IAIN Kerinci yang dibatasi pada mahasiswa semester II.

### D. Rumusan Masalah

Masalah penelitian telah dituangkan dalam latar belakang penelitian, kemudian selanjutnya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas perkuliahan *e-learning botani cryptogamae* jurusan Tadris Biologi IAIN Kerinci melalui *system assessment* berdasarkan model evaluasi CSE-UCLA?
2. Bagaimana efektivitas perkuliahan *e-learning botani cryptogamae* jurusan Tadris Biologi IAIN Kerinci melalui *program planning* berdasarkan model evaluasi CSE-UCLA?
3. Bagaimana efektivitas perkuliahan *e-learning botani cryptogamae* jurusan Tadris Biologi IAIN Kerinci melalui *program implementation* berdasarkan model evaluasi CSE-UCLA?
4. Bagaimana efektivitas perkuliahan *e-learning botani cryptogamae* jurusan Tadris Biologi IAIN Kerinci melalui *program improvement* berdasarkan model evaluasi CSE-UCLA?
5. Bagaimana efektivitas perkuliahan *e-learning botani cryptogamae* jurusan Tadris Biologi IAIN Kerinci melalui *program certification* berdasarkan model evaluasi CSE-UCLA?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dilihat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh hasil evaluasi perkuliahan *e-learning botani cryptogamae* jurusan Tadris Biologi IAIN Kerinci melalui *system assessment* berdasarkan model evaluasi CSE-UCLA.

2. Untuk memperoleh hasil evaluasi perkuliahan *e-learning botani cryptogamae* jurusan Tadris Biologi IAIN Kerinci melalui *program planning* berdasarkan model evaluasi CSE-UCLA.
3. Untuk memperoleh hasil evaluasi perkuliahan *e-learning botani cryptogamae* jurusan Tadris Biologi IAIN Kerinci melalui *program implementation* berdasarkan model evaluasi CSE-UCLA.
4. Untuk memperoleh hasil evaluasi perkuliahan *e-learning botani cryptogamae* jurusan Tadris Biologi IAIN Kerinci melalui *program improvement* berdasarkan model evaluasi CSE-UCLA.
5. Untuk memperoleh hasil evaluasi perkuliahan *e-learning botani cryptogamae* jurusan Tadris Biologi IAIN Kerinci melalui *program certification* berdasarkan model evaluasi CSE-UCLA.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi Jurusan

Dengan adanya penelitian yang baik, akan membantu perbaikan dalam perkuliahan *e-learning botani cryptogamae* guna untuk meningkatkan kemahiran dan kualitas mahasiswa.

2. Bagi Dosen

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi dosen, sehingga perkuliahan *e-learning* akan semakin berkualitas.



### 3. Bagi Mahasiswa

Dengan penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan *e-learning* dengan gembira dan dapat memotivasi mahasiswa dalam memperbaiki diri atas kekurangan-kekurangan yang dimilikinya.

### 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi kerangka acuan dalam proses evaluasi sebagai tenaga pendidik, dan menjadi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Tadris Biologi IAIN Kerinci.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pembelajaran Biologi

##### 1. Pengertian Pembelajaran

Belajar dan mengajar adalah dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Dosen belum dikatakan mengajar kalau mahasiswa belum belajar, atau dosen baru mengajar kalau konsep atau teori yang diajarkan dapat menjadi bagian struktur kognitif mahasiswa<sup>10</sup>. Hal ini sejalan dengan Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 78 sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا  
وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ تَلْعَلَّكُمْ  
تَشْكُرُونَ

Artinya :

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur. (Q.S An-Nahl Ayat 78)

Q.S An-Nahl menjelaskan kondisi kompetensi kognitif mahasiswa sebelum mendapatkan pembelajaran, kendati demikian Allah SWT telah melengkapi segala kebutuhan agar mahasiswa dapat dengan mudah

---

<sup>10</sup> Karhami, *Panduan Pembelajaran Fisika SLTP*. (Jakarta : Depdikbud, 1998), Hal: 131.

mendapatkan pembelajaran. Kegiatan belajar dan mengajar itulah yang merupakan salah satu bagian dari proses pembelajaran.

Belajar merupakan suatu proses kompleks yang terjadi pada setiap individu disepanjang hidupnya. Saat terjadinya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya, saat itulah proses belajar terjadi. Oleh karena itu proses belajar dapat terjadi di mana saja dan kapan saja. Menurut Azhar “Pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya”. Orang-orang yang telah mengalami proses belajar terlihat menjadi lebih dewasa dengan wawasan yang tinggi, hal ini dapat dikatakan sebagai perubahan tingkah laku yang dialaminya<sup>11</sup>.

Kegiatan mengajar pada diri mahasiswa akan tercipta jika ada usaha yang dilakukan dari seorang dosen. Usaha inilah yang disebut dengan proses mengajar. Mengajar adalah suatu kegiatan mengorganisasikan (mengatur) lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan mahasiswa, sehingga terjadi proses belajar mahasiswa<sup>12</sup>. Mengajar merupakan suatu kegiatan yang disengaja yang dilakukan untuk membantu mahasiswa dalam proses belajarnya. Mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam memberi kemungkinan bagi mahasiswa untuk terjadinya proses belajar

---

<sup>11</sup> Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), Hal: 97.

<sup>12</sup> Pasaribu, dkk. *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : Tarsito, 1983)

mahasiswa dengan tujuan yang telah dirumuskan<sup>13</sup>. Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusuawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang saling berhubungan. Terutama dalam pencapaian tujuan institusional suatu lembaga pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa berhasil tidaknya suatu pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses belajar dan mengajar yang dialami oleh individu. Terjadinya kegiatan belajar dan pembelajaran itulah yang disebut dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks, dimana ada hubungan timbal balik antara mahasiswa dan dosen.

Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran biologi di perguruan tinggi diharapkan dapat menjadi wahana bagi mahasiswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta proses pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari. Penting sekali bagi setiap dosen memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar mahasiswa, agar dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar

---

<sup>13</sup> Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung : Angkasa Bandung, 1985)

yang tepat dan serasi bagi mahasiswa<sup>14</sup>. Biologi sebagai ilmu memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan dengan ilmu-ilmu yang lain.

## **2. Pembelajaran Biologi di Perguruan Tinggi**

Pengganti Kurikulum 2009 yang berbasis kompetensi, termasuk untuk Prodi Pendidikan Biologi dilakukan pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum baru ini mengikuti Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2012, tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Undang-Undang Republik Indonesia nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (UU Dikti 12/2012), dan Permendikbud Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan KKNI pada Kurikulum Pendidikan Tinggi.

Kurikulum baru ini diimplementasikan sejak tahun 2014, untuk mahasiswa baru angkatan 2014, sehingga disebut sebagai Kurikulum 2014. Pada akhir tahun 2017 ini, telah ada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi angkatan 2014 yang lulus, sehingga telah urgen dilakukan evaluasi atau peninjauan untuk Kurikulum 2014, sekaligus dikaitkan dengan beberapa regulasi baru. Evaluasi atau peninjauan Kurikulum 2014 menghasilkan kesimpulan perlunya melakukan revisi kurikulum ini.

Selain karena beberapa aspek dari proses dan hasil pengembangan kurikulum dalam kurikulum 2014 yang kurang tepat, perlunya kurikulum 2014 ini direvisi adalah karena diundangkannya beberapa regulasi yang sangat penting terkait dengan penyelenggaraan pendidikan tinggi, program studi kependidikan. Regulasi-regulasi baru ini antara lain adalah

---

<sup>14</sup> Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010)

Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang SNDikti, dan Permenristekdikti Nomor 55 tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru (Standar Dikgu). SNDikti yang ditetapkan pemerintah melalui Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015, telah secara tegas mengatur prinsip dan unsur-unsur kurikulum yang harus diakomodasi. Standar kompetensi lulusan, standar Isi, dan standar proses merupakan sebagian isi SNDikti yang harus diakomodasi dalam penyusunan kurikulum program studi. Bahkan dalam lampiran SNDikti, juga terdapat unsur-unsur kompetensi (capaian pembelajaran) yang harus diakomodasi dalam kurikulum program studi.

Standar Dikgu yang merupakan regulasi lebih spesifik dari SNDikti untuk Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), mengandung unsur-unsur yang juga harus diakomodasi dalam kurikulum Prodi Sarjana Pendidikan (PSP), termasuk untuk program studi Sarjana Pendidikan Biologi. Salah satu unsur Standar Dikgu yang perlu diakomodasi dalam kurikulum Program Studi Pendidikan Biologi, adalah unsur atau komponen capaian pembelajaran, yang dibedakan dengan komponen capaian pembelajaran untuk program Pendidikan Profesi Guru (PPG).

Perbaikan kurikulum Program Studi Pendidikan Biologi ini dilakukan untuk menuju pengembangan kurikulum secara sistemik dan menyeluruh yang mencakup program nasional, universitas, fakulter, jurusan, dan program studi dengan tahapan yang benar. Perbaikan kurikulum 2014 Program Studi Pendidikan Biologi ini tidak saja menyangkut perubahan

kompetensi menjadi capaian pembelajaran lulusan program studi, namun juga mekanisme pembentukan mata kuliah termasuk perkuliahan *e-learning*, mekanisme perumusan capaian pembelajaran mata kuliah, dan penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), pengaturan struktur kurikulum per semester, dan peninjauan visi-misi program studi Pendidikan Biologi, serta sampai dengan perubahan rumusan profil lulusan beserta deskripsinya.

### **3. Konsep Pembelajaran *E-Learning***

#### **a. Pengertian**

Pembelajaran *e-learning* ini merupakan proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri<sup>15</sup>. Pembelajaran *e-learning* atau yang biasa disebut daring merupakan salah satu bentuk pemanfaatan internet yang dapat meningkatkan peran siswa dalam proses pembelajaran<sup>16</sup>. Sistem Pembelajaran Daring adalah implementasi Pendidikan Jarak Jauh pada Masa pandemic COVID-19 yang bertujuan untuk meningkatkan pemerataan akses terhadap pembelajaran yang bermutu. Jadi, pembelajaran daring dapat penelitan adalah pendidikan formal yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan yang peserta didiknya dan guru dengan pelaksanaannya di dukung oleh jasa teknologi yang menggunakan aplikasi gratis atau berbayar sehingga peserta didik dan guru dapat terhubung didalam pembelajaran yang sedang berlangsung dari jarak jauh.

---

<sup>15</sup> Harjanto dan Sumunar (2018)

<sup>16</sup> (Saifuddin, 2016)

### **b. Kriteria Belajar *E-Learning***

Pembelajaran daring (*e-learning*) dapat di kategorikan menjadi tiga kriteria dasar yang ada dalam *e-learning*, yaitu: 1. *e-learning* bersifat jaringan, yang membuatnya mampu memperbaiki secara cepat, menyimpan atau memunculkan kembali, mendistribusikan, dan sharing pembelajaran dan informasi. 2. *e-learning* dikirimkan kepada pengguna melalui komputer dengan menggunakan standar teknologi internet. 3. *e-learning* terfokus pada pandangan pembelajaran yang paling luas, solusi pembelajaran yang mengguguli paradigma tradisional dalam pelatihan. Uraian di atas menunjukkan bahwa sebagai dasar dari *eLearning* adalah pemanfaatan teknologi internet. Oleh karena itu *eLearning* dapat digunakan dalam sistem pendidikan jarak jauh dan juga sistem pendidikan konvensional. Dalam pendidikan konvensional fungsi *e-learning* bukan untuk mengganti, melainkan memperkuat model pembelajaran konvensional.

### **c. Ciri ciri Pembelajaran *E-Learning***

Pembelajaran online memiliki beberapa ciri-ciri secara umum. Ciri-ciri tersebut didasarkan atas gabungan dari beberapa teori dan pendekatan yang mendukung pembelajaran online. Ciri-ciri dari pembelajaran online menurut Flinders University yaitu :

1. Pembelajaran Individu Siswa dalam proses pembelajaran online akan belajar secara sendiri dan mandiri.



2. Terstruktur dan Sistematis Sama seperti pembelajaran konvensional, pembelajaran online dilakukan secara terstruktur. Sebelum diadakannya kegiatan belajar mengajar secara online, terlebih dahulu guru menyiapkan silabus, materi pelajaran, media dan sumber belajar.
3. Mengutamakan Keaktifan Siswa Dengan menggunakan teknologi, guru dapat merancang beberapa aktifitas yang dapat membuat siswa aktif, baik dalam aktif berpikir, aktif bersosialisasi maupun aktif dalam hal lainnya.

Keterhubungan Dalam pembelajaran online tidak adanya batasan ruang dan waktu sehingga siswa dapat belajar secara terkoneksi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *e-learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan fasilitas kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi yang memberikan kemudahan bagi pengguna untuk belajar mandiri, dimana saja, kapan saja, sehingga mendorong mereka senang belajar dan berupaya meningkatkan kompetensi belajarnya. Adanya dorongan ini menunjukkan bahwa pembelajar memiliki motivasi yang tinggi dalam mempelajari materi pembelajaran di dalam *e-learning*.

#### **d. Aplikasi Yang Digunakan**

Belajar *online* memang bersifat fleksibel dan lebih mudah diakses. Namun, di sisi lain metode *e-learning* juga mengurangi interaksi guru dan peserta didik serta antar peserta didik. Keadaan seperti ini menuntut para guru untuk lebih selektif dan kreatif dalam memilih metode apa yang akan

digunakan dan diterapkan kepada peserta didik, sehingga peserta didik tidak merasa cepat bosan ketika menerima materi dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Sudah semestinya dunia pendidikan khususnya di Indonesia para guru melek teknologi. Pembelajaran berbasis teknologi dan sosial media menjadi pilihan primadona.

Teknologi informasi dan sosial media saat ini berkembang sangat cepat, salah satunya dengan banyaknya penemuan peralatan elektronik seperti, *smartphone* sebagai perangkat *mobile* yang didukung oleh layanan internet dan hampir tidak pernah lepas dari kehidupan masyarakat maju dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Teknologi perangkat *mobile* sangat berkembang pesat, didukung oleh beragam sistem operasi yang digunakan di dalamnya, sistem operasi Android adalah salah satu yang paling diminati masyarakat saat ini. Sosial media sesuai namanya merupakan media yang memungkinkan penggunanya untuk saling bersosialisasi dan berinteraksi berbagai informasi maupun menjalin kerja sama. Berbagai aplikasi pembelajaran ataupun *platform* sudah disediakan oleh pihak “Google”, ada pula yang dapat diunduh melalui “Google Play” secara gratis maupun berbayar. Beberapa aplikasi tersebut di antaranya seperti “Whatsapp Group”, “Google Classroom”, “Edmodo”, “Zoom”, “Google Meet”, Dsb. Ada beberapa aplikasi pembelajaran yang banyak digunakan akhir-akhir ini, terlebih dimasa pandemic COVID – 19. Diantaranya Sebagai Berikut :

1. *Whatsapp Group* Sebagai media sosial *chat*, *Whatsapp* memudahkan penggunanya untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi serta berdiskusi secara *online* dan tidak terlalu menghabiskan biaya terlalu banyak dalam pemakaiannya. Pengguna dapat berkomunikasi baik menggunakan tulisan, suara maupun video.
2. *Google Classroom* Aplikasi ini dikhususkan untuk media pembelajaran *online*, sehingga dapat memudahkan dosen dalam membuat, membagikan serta mengelompokkan setiap tugas tanpa menggunakan kertas lagi.
3. *Edmodo* Sebuah platform pembelajaran sosial untuk guru/dosen dan siswa/mahasiswa yang menyediakan beberapa fitur untuk mendukung *e-learning* seperti penugasan, kuis, penilaian, dan lain sebagainya. Melalui *Edmodo* dosen dan peserta didik dapat berbagi catatan dan dokumen serta dapat melanjutkan diskusi secara *online*.
4. *Zoom* Aplikasi ini menyediakan layanan konferensi jarak jauh dengan menggabungkan konferensi video, pertemuan *online*, obrolan, hingga kolaborasi seluler. Aplikasi ini banyak digunakan sebagai media komunikasi jarak jauh. *Zoom* memungkinkan pengguna melakukan *meeting* sampai 100 partisipan.
5. *Google Meet* Secara *default*, *Meet* telah diaktifkan untuk *G Suite for Education*. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk melakukan panggilan video dengan 30 pengguna lainnya per pertemuan. *Google Meet* terintegrasi dengan *G Suite*, yang memungkinkan pengguna untuk

dapat bergabung langsung dari Kalender atau undangan yang dikirim via email.

6. *Quizizz* Merupakan sebuah *web tool* untuk membuat permainan kuis interaktif yang digunakan dalam pembelajaran di kelas. Kuis interaktif yang dibuat memiliki hingga 4 pilihan jawaban termasuk jawaban yang benar.

#### e. Kelebihan dan Kekurangan

*E-learning* memiliki potensi yang cukup besar untuk mendukung keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran. Berikut ini manfaat *e-learning* :

1. Mengatasi persoalan jarak dan waktu ;
2. Mendorong sikap belajar aktif ;
3. Membangun suasana belajar baru ;
4. Meningkatkan kesempatan belajar lebih ;
5. Mengontrol proses belajar ;
6. Memudahkan pemutakhiran bahan ajar bagi guru ;
7. Mendorong tumbuhnya sikap kerja sama ;
8. Mengakomodasi berbagai gaya belajar.

Meskipun *e-learning* dalam bentuk komputer dan internet telah terbukti banyak menunjang proses pembelajaran peserta didik secara lebih efektif dan produktif, namun di sisi lain internet sebagai modalitas masih banyak kelemahan dan kekurangan, antara lain:

1. Siswa lebih asyik dengan internetnya itu sendiri daripada materi yang dipelajari;
2. Proses pembelajaran menjadi individual sehingga peserta didik tidak memiliki kecerdasan sosial;
3. Pengetahuan dari internet tidak memberikan jaminan ketepatan sehingga berbahaya bagi anak yang kurang kritis terhadap apa yang diperoleh;
4. Penggunaan internet yang kurang professional dapat merugikan peningkatan kemampuan peserta didik sekolah dasar yang bersifat manual seperti menulis tangan, menggambar, dan berhitung

#### **4. Materi *Botani Cryptogamae***

Mata kuliah *Botani Cryptogamae* merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa S1 Pendidikan Biologi. Selesai mengikuti mata kuliah ini mahasiswa diharapkan mempunyai gambaran, pemahaman, keterampilan dan kemampuan bernalar tentang keanekaragaman tumbuhan biji tropical serta klasifikasinya. Pemahaman, keterampilan dan kemampuan bernalar mahasiswa dilakukan melalui penjelasan, diskusi, presentasi, observasi, interpretasi, identifikasi, membuat dendrogram dan tugas-tugas diantaranya membaca, merangkum, mengoleksi dan membuat herbarium, menggambar dan menulis tulisan ilmiah populer berupa perikehidupan dari Pinophyta dan Magnoliophyta terpilih. Deskripsi Mata Kuliah Mata kuliah ini mengembangkan pemahaman, keterampilan dan kemampuan bernalar

mahasiswa melalui penjelasan, diskusi, presentasi, observasi, interpretasi, identifikasi, membuat dendrogram dan tugas-tugas diantaranya membaca, merangkum, mengoleksi dan membuat herbarium, menggambar, membuat laboran praktikum dari Pinophyta dan Magnoliophyta terpilih. Rincian materi perkuliahan tiap pertemuan dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1 : Rincian Materi Perkuliahan Tiap Pertemuan**

<b>Pertemuan Ke</b>	<b>Materi</b>
1	Pendahuluan & Kedudukan <i>Cryptogamae</i> dalam biodiversitas
2	Klasifikasi dan Nomenklatur Tujuan dan dasar klasifikasi, hirarki dan posisi taxon, klasifikasi sebagai produk dan proses, ICBN dan hubungannya dalam hirarki takson
3	Perkembangan sistem klasifikasi Artifisial - Natural - Filogeni Lawrence – Hutchinson – Cronquist
4	Pinophyta I Pteridophyta vs Pinophyta Katakarakteristik Pinophyta
5	Pinophyta II Keanekaragaman, klasifikasi dan contoh terpilih
6	Tes Unit I (Pinophyta)
7	Ujian Tengah Semester
8	Magnoliophyta Pinophyta vs Magnoliophyta Karakteristik dan klasifikasi
9	Magnoliopsida I Magnoliidae Dileniidae

10	Magnoliopsida II Hammamelidae Caryophyllidae
11	Magnoliopsida III Rosidae
12	Magnoliopsida IV Asteriidae
13	Liliopsida I Magnoliopsida vs Liliopsida Ciri-ciri dan klasifikasi
14	Liliopsida II Alismatidae Arecidae Commelinidae
15	Liliopsida III Zingiberidae Liliidae
16	Perkuliahan <i>e-learning</i>

(Sumber: SAP IAIN Kerinci, 2019)

Dari tabel 1 dapat di lihat bahwa perkuliahan *e-learning* merupakan kegiatan wajib dalam mata kuliah *botani cryptogamae*.

## B. Hakikat Evaluasi

### 1. Pengertian Evaluasi

“*Educational evaluation is the process of making judgments about the merit, value, or worth of educational programs*”<sup>17</sup>. Dapat diartikan bahwa evaluasi pendidikan adalah proses membuat penilaian tentang prestasi, nilai, atau nilai program pendidikan. Definisi evaluasi "*evaluation is the systematic assessment of the worth or merit of an object*"<sup>18</sup>. Dalam buku *The Program Evaluation Standards* "*systematic investigation of the worth or merit of an object*"<sup>19</sup>. Dapat diartikan bahwa evaluasi sebagai "penyelidikan sistematis nilai atau manfaat dari sebuah objek". "Evaluasi

<sup>17</sup> Arikunto, . *Manajemen Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta, 2010

<sup>18</sup> Sugiyono, . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2013

<sup>19</sup> Tayipnapis. *Evaluasi Program*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1989.

sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat tentang objek evaluasi, menilainya dan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi”<sup>20</sup>.

Evaluasi juga merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya. Adapun tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak/hasil yang dicapai, efisiensi serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk program itu sendiri, yaitu untuk mengambil keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan. Selain itu, juga dipergunakan untuk kepentingan penyesuaian program berikutnya maupun penyusunan kebijakan yang terkait dengan program.

Dalam ilmu evaluasi program pendidikan, ada banyak model yang dipergunakan untuk mengevaluasi keterlaksanaan program khususnya program pendidikan. Meskipun antara satu dengan yang lain berbeda tetapi maksudnya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek yang dievaluasi, yang tujuannya menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dalam menentukan tindak

---

<sup>20</sup>Roswati,. Evaluasi Program/Proyek (Pengertian, Fungsi, Jenis, dan Format Usulan), *Jurnal Pendidikan Penabur-No.11/Tahun ke-7/Desember 2008*. <http://www.bpkpenabur.or.id/files/Hal.%206471%20Evaluasi%20Program.pdf>. Diakses 12 November 2019.



lanjut suatu program. Evaluasi program dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk penelitian, yaitu penelitian evaluatif<sup>21</sup>.

Oleh karena itu, dalam pembicaraan evaluasi program, pelaksana berpikir dan menentukan langkah-langkah sebagaimana melaksanakan penelitian. Evaluasi program merupakan proses deskripsi, pengumpulan data dan penyampaian informasi kepada pengambil keputusan yang akan dipakai untuk pertimbangan apakah program perlu diperbaiki, dihentikan atau diteruskan. Adapun perbedaan evaluasi dengan penelitian umumnya terletak pada hasilnya. Hasil evaluasi adalah keputusan, sedangkan hasil penelitian adalah kesimpulan<sup>22</sup>.

## 2. Evaluasi CSE-UCLA

### a. Pengertian Evaluasi CSE-UCLA

*CSE-UCLA Evaluation Model* menekankan pada “kapan” evaluasi dilakukan. CSE-UCLA terdiri atas dua kata yaitu CSE dan UCLA. CSE merupakan singkatan dari *Center for the Study of Evaluation*, sedangkan UCLA adalah singkatan dari *University of California in Los Angeles*<sup>23</sup>. Dalam model ini ada lima tahap penting yang harus dilalui, yaitu *Systems Assessment* (Penilaian sistem) merupakan tahapan yang memberikan informasi tentang kondisi sistem, *Program planning* (perencanaan Program) membantu pemilihan program

---

<sup>21</sup> Arikunto, . *Manajemen Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta, 2010

<sup>22</sup> Tayipnapis. *Evaluasi Program*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1989.

<sup>23</sup> Roswati, . Evaluasi Program/Proyek (Pengertian, Fungsi, Jenis, dan Format Usulan), *Jurnal Pendidikan Penabur-No.11/Tahun ke-7/Desember 2008*.

tertentu untuk memenuhi kebutuhan program, *Program Implementation* (Implementasi Program) mempersiapkan informasi untuk mengenalkan program, *Program Improvement* (Program perbaikan) memberi informasi tentang fungsi atau kinerja program, *Program Certification* (Sertifikasi Program) memberikan informasi mengenai manfaat atau kegunaan program.<sup>24</sup>

#### **b. Tahap Evaluasi CSE-UCLA**

Tahap-tahap evaluasi CSE-UCLA yaitu sebagai berikut:

- 1) *Needs Assesment*, dalam hal ini evaluator memusatkan perhatian pada penentuan pertanyaan yang diajukan.
- 2) *Program planning*, dalam tahap kedua dari CSE model ini evaluator mengumpulkan data yang terkait langsung dengan pembelajaran dan mengarah kepada pemenuhan kebutuhan yang telah diidentifikasi pada tahap kesatu. Dalam tahap perencanaan ini program PMB dievaluasi dengan cermat untuk mengetahui apakah rencana pembelajaran telah disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Evaluasi tahap ini tidak lepas dari tujuan yang telah dirumuskan.
- 3) *Formative evaluation*, dalam tahap ketiga ini evaluator memusatkan perhatian pada keterlaksanaan program. Dengan demikian, evaluator diharapkan betul-betul terlibat dalam program, karna harus mengumpulkan data dan berbagai informasi dari pngembang program.

---

<sup>24</sup> Arikunto, S., & Jabar, C. S. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Asmani, J. M. (2009). *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia D*

4) *Summative evaluation*, dalam tahap keempat, yaitu evaluasi sumatif, para evaluator diharapkan dapat mengumpulkan semua data tentang hasil dan dampak dari program. Melalui evaluasi sumatif ini, diharapkan dapat diketahui apakah tujuan yang dirumuskan untuk program sudah tercapai, dan jika belum, dicari bagian mana yang belum dan penyebabnya. Dibuat untuk bisa mengukur tingkat kesenjangan yang terjadi antara harapan dengan kenyataan yang terjadi sebenarnya di *e-learning*. Dalam pengukuran kesenjangan seorang analis harus mampu mengetahui seberapa besar masalah yang dihadapi<sup>25</sup>.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi CSE-UCLA merupakan langkah awal dari pembaruan teknik evaluasi yang mempunyai nilai lebih dengan perlakuan-perlakuan ilmiah.

### c. Ciri-ciri Evaluasi CSE-UCLA

Ciri-ciri Evaluasi CSE-UCLA adalah adanya lima tahap yang dilakukan dalam evaluasi, yaitu *Systems Assessment* (Penilaian sistem), *Program planning* (perencanaan Program), *Program Implementation* (Implementasi Program), *Program Improvement* (Program perbaikan), Dalam penerapan program, ada persyaratan untuk data valid dan terpercaya yang umumnya akan mengharuskan upaya evaluator untuk menerapkan sebagai satu set kontrol. Evaluator dapat menggunakan *pre and post-test* desain dan menggunakan metode canggih untuk menganalisis data.

---

<sup>25</sup> Tayipnaps. *Evaluasi Program*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1989.

#### **d. Kelebihan dan Kelemahan Evaluasi CSE-UCLA**

Dari beberapa penelitian yang relevan dapat ditarik kesimpulan kelebihan dan kelemahan evaluasi CSE-UCLA. Adapun kelebihan adalah sebagai berikut:

1. Merupakan pendekatan proses dimana dalam mengembangkan kriteria evaluasi atas dasar tradisi *naturalistic inquiry* a kualitatif.
2. Menekankan teknik evaluasi yang komprehensif dengan tahap-tahapan yang sistematis.
3. Menyediakan feedback dalam pengembangan program.

Selain itu, evaluasi model CSE-UCLA juga memiliki kekurangan adapun kekurangannya adalah sebagai berikut:

1. Guru sebagai tolak ukur, hasil evaluasi berdasarkan ketentuan guru bukan berdasarkan ketentuan kurikulum.
2. Tugas evaluator sangat berat. Selain harus sensitif, juga harus melakukan dialog.
3. Tidak bisa mengukur efektivitas program.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi model CSE-UCLA adalah model evaluasi yang memiliki lima dimensi evaluasi (penilaian sistem, perencanaan program, implementasi program, peningkatan program, dan sertifikasi program) dan itu cocok untuk mengevaluasi program pendidikan, layanan yang membantu kehidupan masyarakat, seperti program perpustakaan, bank, perusahaan ekonomi, e-government, *e-learning*, dan lainnya. Meskipun model CSE-UCLA

dinyatakan sebagai model yang cocok untuk mengevaluasi program pendidikan, masih memiliki beberapa kelemahan dalam hal menentukan tingkat optimasi/efektivitas secara berurutan dari kategori tertinggi ke terendah dari program/layanan yang dievaluasi berdasarkan perhitungan kuantitatif pada setiap komponen evaluasi

### 3. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian terdahulu teruji kebenaran dan dapat dijadikan acuan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Beberapa penelitian relevan yang menjadi acuan bagi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Biologi Berbasis *E-learning* Pada Materi Ekskresi Kelas XI IPA 3 SMAN 4 Makasar yang dilakukan oleh F Daud dkk (2017), dapat disimpulkan bahwa media pembelajran biologi berbasis *e-learning* yang dikembangkan dalam kategori valid, efektif, dan praktis karena mendapat respon positif dari guru dan siswa.
- b. Kemudian penelitian yang sejalan juga pernah dilakukan oleh A S Haske dkk (2016), dengan judul Pengembangan *E-learning* Berbasis Moodle dalam Pembelajaran Ekosistem untuk Meningkatkan Literasi Lingkungan Siswa pada Program Pengayaan. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembelajaran ekosistem menggunakan *e-learning* berbasis moodle siswa mampu meningkatkan

kepekaannya terhadap lingkungan, selain itu keterampilan kognitif siswa dapat ditingkatkan.

- c. Dilanjutkan pada penelitian yang relevan dengan judul Evaluasi Program yang dilaksanakan oleh E P Mudiyo (2017), didapatkan bahwa “Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi model CSE-UCLA adalah model evaluasi yang merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan serta menyusun program selanjutnya.”<sup>26</sup>.
- d. Pada penelitian relevan lainnya berjudul Evaluasi Pemanfaatan *E-learning* Menggunakan Model CSE-UCLA dilakukan oleh D G H Divayana (2017) yang bertujuan untuk memperoleh tingkat kualitas pemanfaatan *e-learning* ditinjau dari beberapa komponen model evaluasi CSE-UCLA yang terdiri atas system assessment, program planning, program implementation, program improvement, dan program certification. Pendekatan penelitian adalah kualitatif dengan metode studi evaluatif model evaluasi CSE-UCLA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kualitas pemanfaatan *e-learning* ditinjau dari komponen system assessment termasuk kriteria baik dengan persentase sebesar 89,93%, komponen program planning termasuk kriteria baik (

---

<sup>26</sup> E S Mudiyo. Evaluasi Program. (Diakses 01 Januari 2020)

87,47%), komponen program implementation termasuk kriteria baik (88,13%), komponen program improvement termasuk kriteria baik (89,80%), dan komponen program certification termasuk kriteria baik (89,13%)<sup>27</sup>.

- e. Penelitian relevan lainnya yang berjudul pemberdayaan Evaluasi Model CSE-UCLA Dalam Pelaksanaan Evaluasi Program Blended Learning dilakukan oleh P. S. Kurniawan (2018). “Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain evaluasi dalam penelitian ini adalah model CSE-UCLA dengan hasil penelitian menunjukkan tingkat efektivitas pelaksanaan program blended learning dalam kategori baik. Hasil tersebut diperjelas dari perhitungan yang didasarkan pada kuadran Glickman, dimana hasil evaluasi termasuk dalam kuadran ‘Baik’, karena T-Score pada masing-masing komponen evaluasi menunjukkan pola ‘Tinggi-Tinggi-Tinggi-Rendah-Tinggi’<sup>28</sup>.”

Penelitian yang relevan di atas memiliki perbedaan dalam tujuan penelitiannya, dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh R. Yulida Sari bertujuan untuk menganalisis hasil belajar yakni pada m mnjhata pelajaran PJOK, kemudian penelitian yang dilakukan oleh D G H Diviyana bertujuan untuk menganalisis program pembelajaran yaitu *e-learning*, sementara tujuan penelitian P. S. Kurniawan adalah untuk memperoleh gambaran

---

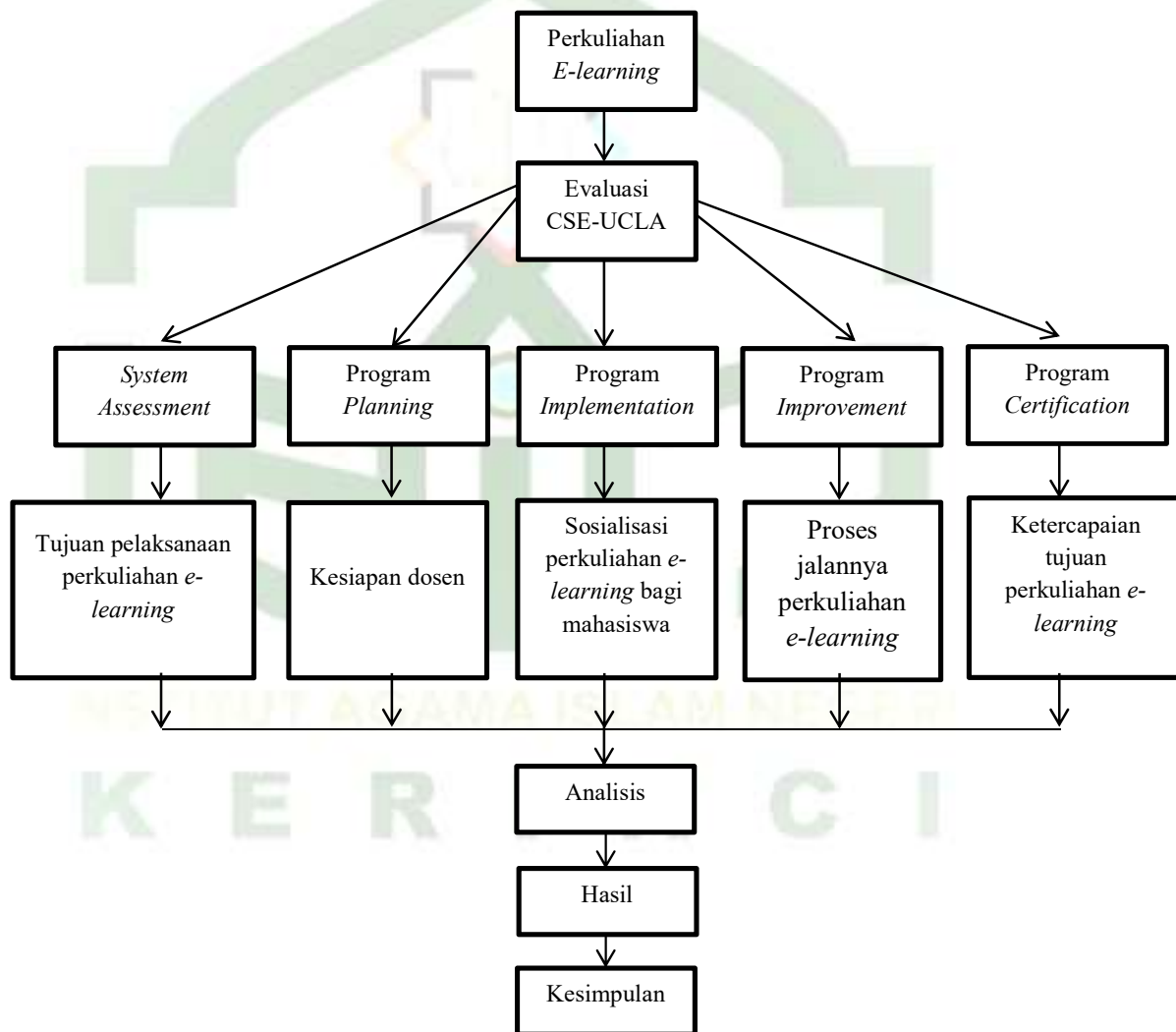
<sup>27</sup> Roswati,. Evaluasi Program/Proyek (Pengertian, Fungsi, Jenis, dan Format Usulan), *Jurnal Pendidikan Penabur-No.11/Tahun ke-7/Desember 2008*. <http://www.bpkpenabur.or.id/files/Hal.%206471%20Evaluasi%20Program.pdf>. Diakses 12 November 2019.

<sup>28</sup> P S Kurniawan. 2018

tentang hasil evaluasi dan kendala-kendala pelaksanaan blended learning. Disamping itu, ketiga penelitian ini memiliki kesamaan yaitu penerapan evaluasi model CSE-UCLA dan mendapatkan kualitas yang baik pada setiap tahapannya.

#### 4. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual penelitian dapat dilihat dari gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual



Kerangka konseptual dalam penelitian ini berawal dari permasalahan yang ditemukan di IAIN Kerinci, khususnya pada program studi biologi. Dapat diamati pada mahasiswa yang telah melakukan perkuliahan *e-learning*, pada dasarnya kuliah perkuliahan *e-learning* telah berjalan dengan baik, namun masih ditemukan bahwa masih terdapat permasalahan pada proses evaluasi. Permasalahan yang didapat adalah evaluasi yang diterapkan hanya meliputi jenis evaluasi sumatif dan jenis evaluasi normatif, yang membuka kemungkinan terjadinya kecurangan, sehingga diperlukan variasi model evaluasi, untuk itu diterapkan evaluasi model CSE-UCLA dan dianalisis kualitas model tersebut.

Dari gambar 1 dapat dilihat dengan jelas kerangka konseptual penelitian ini yaitu penerapan model evaluasi *CSE-UCLA* dalam perkuliahan *e-learning* mata kuliah *botani cryptogamae*, ada lima tahap yang dilakukan dalam evaluasi, yaitu *Systems Assessment* (Penilaian sistem), *Program planning* (perencanaan Program), *Program Implementation* (Implementasi Program), *Program Improvement* (Program perbaikan), dimana kelima tahapan tersebut memiliki indikator penilaiannya masing-masing. Berdasarkan indikator tersebut, maka disusunlah instrumen penelitiannya, dengan instrumen tersebut peneliti dapat mengetahui efektivitas model evaluasi *CSE-UCLA* dan kendala-kendala dalam penerapannya dalam perkuliahan *e-learning*.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ditinjau dari permasalahan yang ada, penelitian ini menggunakan metode *mixed methods*. Penelitian ini menggabungkan dua jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah<sup>29</sup>. Fenomena yang diteliti adalah tentang kualitas evaluasi model *CSE-UCLA* ditelusuri melalui mahasiswa yang telah melaksanakan perkuliahan *e-learning botani cryptogamae* berdasarkan tahap-tahap model tersebut. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan menghasilkan hasil berupa angka-angka, hasil tersebut didapat dari pengisian angket.

Jenis penelitian yang digunakan menggunakan penelitian *mixed method* dengan pendekatan eksplanatoris sekuensial karena untuk mengetahui. Alasan pemilihan bukan karena mewakili kejadian lain tetapi karena segala kekhususannya dan fenomena ini memang menarik sehingga jenis penelitian ini dapat digunakan dalam menggambarkan keadaan yang terdapat dalam situasi-situasi tertentu<sup>30</sup>. Jenis studi kasus intrinsik dalam penelitian ini adalah untuk

---

<sup>29</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007),

<sup>30</sup> Lexy. J. Moleong. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

mendapatkan pengalaman lebih baik dan menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti yaitu evaluasi perkuliahan *e-learning* dengan *CSE-UCLA*.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini adalah di IAIN Kerinci yang terletak di Desa Sungai Liuk Kota Sungai Penuh. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Pemilihan IAIN Kerinci ini sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat cukup terbuka untuk menerima pembaharuan dalam pendidikan, terutama hal-hal yang mendukung dalam proses perkuliahan.
2. Penelitian terhadap perkuliahan *e-learning* untuk mengungkapkan secara mendalam tentang sistem evaluasinya belum dilakukan.
3. Di IAIN Kerinci belum pernah diadakan penelitian tentang Kualitas perkuliahan *e-learning* mahasiswa semester II Tadris Biologi IAIN Kerinci ditinjau dari beberapa komponen model evaluasi *CSE-UCLA*

## **C. Informan Penelitian**

### **1. Teknik Penentuan Informan**

Penentuan informan dilakukan secara *purposive sampling* (sampel bertujuan) dengan maksud peneliti menemukan sendiri informan penelitian berdasarkan tujuan penelitian<sup>31</sup>. Informan merupakan subjek penelitian yang ditentukan sebagai sumber informasi yang relevan dengan

---

<sup>31</sup>Sukardi. 2009. *metodologi pendidikan*. Jakarta : PT bumi aksara. Halaman 37

permasalahan penelitian, oleh karena itu di harapkan informasi adalah orang yang benar-benar memiliki pengetahuan yang luas tentang situasi dan kondisi lokasi dan menguasai permasalahan penelitian.

Informan adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>32</sup>. Informan adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh subjek tersebut<sup>33</sup>. Informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Informan Penelitian**

No	Kategori Informan	Keterangan
1	Dosen Pengampu	Dosen pengampu di IAIN Kerinci terdiri dari dosen matakuliah dan dosen luar biasa yang mengganti dosen matakuliah dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Dalam penelitian ini sebagai dosen pengampu adalah bapak M. Eval Setiawan, M.Pd
2	Mahasiswa	Mahasiswa dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester IV jurusan tadaris biologi IAIN Kerinci yang

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2013

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2013

		melaksanakan perkuliahan <i>e-learning botani cryptogamae</i> .
--	--	---

## D. Data dan Sumber Data

### 1. Data

#### a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di *e-learning* oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya<sup>34</sup>. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara, dan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

#### b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada<sup>35</sup>. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang dapat digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

---

<sup>34</sup> Hasan. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Ghalia Indonesia Bogor, 2002)

<sup>35</sup> Hasan. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Ghalia Indonesia Bogor, 2002)

## 2. Sumber Data

### a) Data Primer

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi:

#### 1) Observasi

Observasi telah dilaksanakan dari awal penelitian yaitu saat peneliti mendiagnosa permasalahan yang ada dalam penelitian. Data observasi diambil dari pengamatan pelaksanaan perkuliahan *e-learning*. Metode Observasi adalah cara pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara garis besar metode observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu partisipan dan non-partisipan. Partisipan adalah peneliti merupakan bagian dari kelompok yang diteliti, sedangkan non-partisipan adalah kehadiran peneliti hanya sebagai pengamat kegiatan<sup>36</sup>. Adapun observasi yang akan dilakukan peneliti yaitu observasi non-partisipasi yaitu peneliti datang ke tempat yang akan diteliti untuk mengamati tanpa ikut serta dalam perkuliahan *e-learning botani cryptogamae*.

#### 2) Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada informan yang telah melaksanakan perkuliahan *e-learning botani cryptogamae*. Pertanyaan dalam

---

<sup>36</sup>Nasution. 1996. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara. Halaman 107-108

wawancara adalah tentang evaluasi model *CSE-UCLA*. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu<sup>37</sup>. Dalam proses ini hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya pewawancara, informan, dan topik penelitian. Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara mendalam.<sup>38</sup> Agar mendapatkan data lengkap, wawancara ini dilakukan dengan beulang-ulang dan mendalam untuk mendapatkan informasi mengenai evaluasi perkuliahan *e-learning* dengan model *CSE-UCLA*. Ketika melakukan wawancara peneliti mengajukan pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara. Data yang diperoleh dari hasil wawancara akan ditulis pada *field note* yaitu catatan peneliti yang di bawa pada saat wawancara. Selain itu, peneliti juga menggunakan *hand phone* untuk merekam.

#### **b) Data Sekunder**

Data sekunder berupa dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai penunjang dan pelengkap data dari data primer yaitu wawancara dan observasi. Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berbentuk gambar atau catatan lain yang berkaitan dengan penelitian. Dalam melakukan dokumentasi, peneliti menggunakan alat bantu yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berupa dokumen

---

<sup>37</sup>Sugiyono.Op. Cit. Halaman 301.

<sup>38</sup>Endraswara, Suwardi. *Metode, Teori, Teknik.Penelitian. Kebudayaan*.Yogyakarta: Pustaka Widyatama. Hal: 152

seperti foto-foto kegiatan dan nilai akhir mahasiswa yang digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan sampel untuk melakukan wawancara dan data-data lainnya yang dianggap perlu.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Observasi telah dilakukan sejak peneliti tertarik untuk meneliti tentang evaluasi perkuliahan *e-learning* bothani *cryptogamae* dengan model *CSE-UCLA* pada tanggal 7 agustus 2019. Observasi yang dilakukan berulang kali di IAIN Kerinci selama dua minggu untuk mencari data yang bisa dijadikan bahan untuk menyelesaikan penelitian ini.

#### **b. Wawancara**

Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada informan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa semester II jurusan tadaris biologi IAIN Kerinci, dan dosen. Sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat pedoman wawancara yang memuat pokok pikiran mengenai evaluasi perkuliahan *e-learning* bothani *cryptogamae* dengan model *CSE-UCLA*.

#### **c. Angket**

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. peneliti menggunakan angket sebagai alat untuk mendapatkan informasi bagaimana proses berjalannya *e-learning* pada mata kuliah botani *cryptogamae*.



d. Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan data-data yang bersifat administratif, geografis dan monografi subjek penelitian. Bahan-bahan pendukung yang digunakan antara lain buku-buku, jurnal serta laporan hasil penelitian yang berhubungan dengan topik kajian. Data ini dapat diperoleh dari perpustakaan serta instansi terkait seperti civitas akademika IAIN Kerinci.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini dalam bentuk observasi, wawancara dan angket

### 1. Observasi

Lembar observasi yang penulis buat berupa pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan. Berikut lembar observasinya :

No	pertanyaan
1	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang perkuliahan dengan e-learning?
2	Apakah jenis aplikasi yang bapak/ibu gunakan dalam proses perkuliahan e-learning?
3	Apakah perkuliahan dengan e-learning efektif?
4	Apakah kendala yang bapak/ibu hadapi selama proses perkuliahan dengan e-learning?
5	apakah mahasiswa bapak/ibu mengalami kesulitan dalam proses perkuliahan dengan e-learning?

## 2. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada ketua jurusan tadaris biologi, cara yang digunakan yaitu peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan mengenai penggunaan e-learning pada mata kuliah botani cryptogaamae .

## 3. Angket

### a) Uji Validitas

Tujuan uji validitas secara umum adalah untuk mengetahui apakah angket yang digunakan valid atau tidak valid Dan dilakukan dengan korelasi *Bevariate Pearson*. Koefisien korelasi dalam uji validitas dapat dilakukan dengan rumus pearson sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  = Koefisien korelasi

$x$  = Skor Item

$y$  = Skor Total

$n$  = Banyaknya subjek

Dasar pengambilan keputusan uji validitas adalah :

- 1) Jika nilai rhitung > rtabel, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam angket berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item angket dinyatakan valid)

- 2) Jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka item pertanyaan atau pernyataan dalam angket tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item angket dinyatakan tidak valid)<sup>39</sup>.

b). Uji Realibilitas

Uji realibilitas bertujuan untuk melihat apakah kuesioner/angket memiliki konsistensi jika pengukuran dengan kuesioner tersebut dilakukan secara berulang. Dalam program SPSS metode yang sering digunakan untuk uji realibilitas adalah dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum ab^2}{a_1^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Realibilitas Instrumen

$k$  = Banyaknya item pernyataan

$\sum ab^2$  = Jumlah varian butir

$a_1^2$  = Varian total

Jika  $r_{hitung} (r_{alpha}) > r_{tabel}$  maka butir pernyataan tersebut reliabel

Jika  $r_{hitung} (r_{alpha}) < r_{tabel}$  maka butir pernyataan tersebut tidak reliabel

<sup>39</sup> Di akses di <https://www.konsistensi.com/2013/03/uji-validitas-data-dengan-rumus-pearson.html> pada tanggal 18 juli 2021

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Kuantitatif

Bentuk instrumen yang digunakan dalam analisis kuantitatif ini yaitu menggunakan angket adapun penyajian skala untuk angket : Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (1) jika responden menjawab salah satu pernyataan tersebut maka akan mendapatkan bobot nilai/skor.

Kategori Jawaban	Bobot
Sangat Tidak Setuju (STS)	4
Tidak Setuju (TS)	3
Setuju (S)	2
Sangat Setuju (SS)	1

#### a. Kategori Skor

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengkategorian skor menjadi empat kategori dan dalam mencari keempat pengkategorian tersebut peneliti menggunakan aplikasi software microsoft Excel diantaranya :

Amat Baik = 73-96

Baik = 49-72

Cukup Baik = 25-48

Tidak Baik = 1-24

### 2. Analisis Kualitatif

Analisis data dilakukan sejak awal penelitian dilakukan, karena yang diteliti adalah proses maupun produk dari proses tersebut. Untuk itu, dalam pengumpulan data selalu dilengkapi dengan pembuatan catatan *e-learning* bertujuan untuk mencatat hasil informasi. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif dari

Milles dan Huberman. Peneliti memilih teknik analisis data tersebut karena menurut peneliti teknik tersebut mampu untuk menganalisis data-data hasil penelitian tentang evaluasi model *CSE-UCLA*. Analisis interatif adalah kegiatan analisis yang dilakukan sebagai suatu inisiatif berulang-ulang secara terus menerus sehingga membentuk suatu proses siklus interaktif (berhubunga satu sama lain)<sup>40</sup>. Ada tiga komponen kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan *e-learning* tertulis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverfikasikan.

#### 2. Penyajian Data

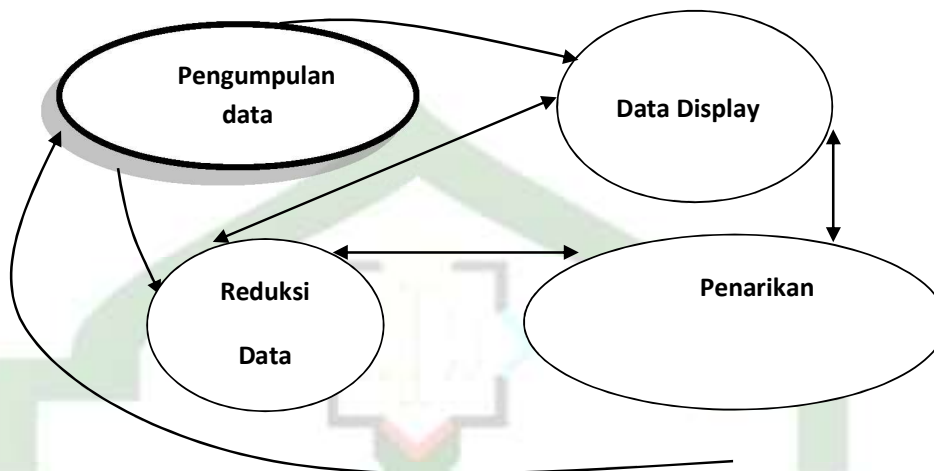
Penyajian data merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami. Oleh karena itu diperlukan sajian data yang jelas dan sistematis dalam membantu peneliti menyelesaikan pekerjaannya.

---

<sup>40</sup>Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Analis Data* . Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada  
Halaman 129-135

### 3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan sebagai dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Secara sederhana teknik penarikan kesimpulan/verifikasi dapat dilihat pada gambar 2.



**Gambar 2. Komponen Analisis Data: Model Interaktif**<sup>41</sup>

(Sumber: Emzir, 2010)

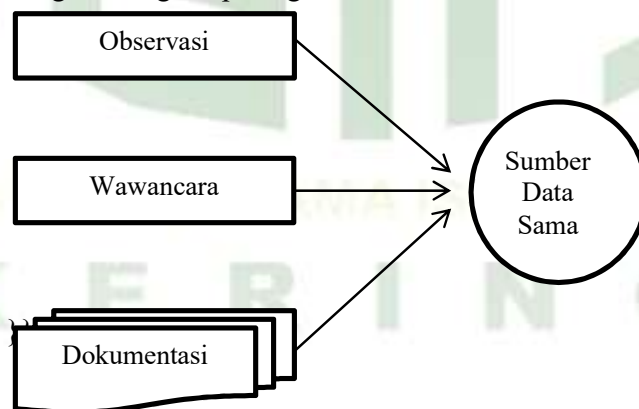
Berdasarkan gambar 2 terlihat bahwa kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan *e-learning* dengan peninjauan kembali sebagai upaya untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yang merupakan validitasnya. Pada penarikan kesimpulan dan menjelaskan implikasinya serta disajikan dalam bentuk uraian menggunakan kata-kata dan kalimat yang mudah dimengerti berupa laporan ilmiah.

<sup>41</sup>Emzir. 2010. *Op. Cit.* Halaman 134

## H. Triangulasi Data

Untuk menguji validitas data maka dilakukan teknik Triangulasi.<sup>42</sup> Data akan diperoleh dengan cara wawancara, dimana peneliti mengajukan pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara kepada informan yang telah dipilih. Wawancara akan terus dilakukan kepada informan yang berbeda apabila data yang diperoleh berbeda-beda satu sama lain. Pengumpulan data akan berhenti apabila data wawancara dari informan memiliki kesamaan atau data yang didapat sudah berada pada titik jenuh dan data yang diperoleh relatif sama. Teknik triangulasi data juga dilakukan dengan cara membandingkan data observasi dan data wawancara yang bertujuan untuk memperoleh pengertian dalam mendapatkan informasi yang memadai dari informan.

Peneliti menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak, skema triangulasi dapat dilaksanakan melalui langkah-langkah pada gambar 3.



**Gambar 3. Skema Triangulasi<sup>43</sup>**  
(Sumber: Sugiyono, 2013)

<sup>42</sup> Bungin, Burhan.2003. *Metode Triangulasi*. Di dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif. Pemahaman filosofi dan Metodologis kearah Penguasaan model Aplikasi, Jakarta: PT Grafindo Persada

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2013

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. *System Assessment*

Dalam tahap *System Assessment* data yang dikumpulkan adalah tentang tujuan pelaksanaan perkuliahan *e-learning*. Hal ini juga diungkapkan oleh Dosen Program Studi Tadris Biologi perkuliahan *e-learning* :

Pembelajaran menggunakan sistem *e-learning* ini sangat bagus untuk diterapkan supaya mahasiswa tidak cepat bosan dan pembelajaran *e-learning* ini dilakukan bisa kapan saja dan dimana saja, dan mendukung dengan masa sekarang ini karena sekarang lagi pandemi jadi bisa mengurangi interaksi langsung dengan mahasiswa .

Pada dasarnya perkuliahan daring berbasis *e-learning* memunculkan kebiasaan baru yang berbeda dengan sebelumnya, Dosen Program Studi Tadris Biologi sebagai pemegang utama tanggung jawab terlaksananya perkuliahan tersebut dalam pembentukan peningkatan kompetensi mahasiswanya, begitu pula tanggung jawab dosen pengampu matakuliah *Botani Cryptogamae* dalam peningkatan kompetensi mahasiswanya.

IAIN Kerinci merupakan salah satu pendidikan yang dipercaya dari pihak masyarakat khususnya orang tua, yang membutuhkan bantuan



demi pendidikan anaknya. Salah satu tujuannya tidak lain agar anaknya dapat mengenyam pendidikan sebagaimana mestinya. Sudah sepantasnya bila IAIN Kerinci khususnya pada program studi Tadris Biologi melakukan persiapan maksimal untuk melaksanakan perkuliahan, baik daring maupun luring.

Perkuliahan *e-learning* pada program studi Tadris Biologi di IAIN Kerinci pada awalnya telah diterapkan oleh dosen satu atau dua kali dalam perkuliahan, sehubungan dengan adanya pandemi Covid-19 maka perkuliahan *e-learning* diterapkan sepanjang waktu, adapun aplikasi yang digunakan selama perkuliahan *e-learning* yaitu google classroom, dan juga WA (WhatsApp) group sebagai penunjangnya, dan ujian digunakan aplikasi google form, oleh sebab itu disusunlah tujuan dari pelaksanaan perkuliahan *e-learning* tersebut. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

a. Praktis Dan Fleksibel

Tujuan *e-learning* yang pertama adalah dari segi kepraktisan. Dengan *e-learning*, interaksi antara guru dan siswa akan lebih praktis karena tidak harus menempuh perjalanan untuk bertemu. Selain itu, tidak ada ruang kelas sebagai tempat belajar formal. Proses belajar mengajar dapat berlangsung di mana pun selama kondusif dan dapat membantu untuk fokus. Selain itu, tidak diperlukan tambahan-tambahan seperti keharusan “berdandan rapi” atau “tampil formal” sehingga lebih fleksibel.

b. Pendekatan Yang Lebih Sesuai

*E-learning* menggunakan pendekatan teknologi yang lebih sesuai pelajar masa kini dibandingkan metode konservatif belajar di kelas. Metode penyampaian yang digunakan di kelas-kelas *e-learning* juga umumnya sudah merupakan gabungan formal dan informal. Kamu akan lebih mudah memahami sesuatu yang disampaikan dengan cara yang lebih sesuai dengan “gaya”-mu, bukan?

c. Pengalaman Belajar Yang Menyenangkan

*E-learning* sudah melepaskan item-item pembelajaran di kelas seperti guru dengan spidol dan papan tulis, serta siswa dengan catatan dan pulpen. Kamu akan mendapatkan pengajaran yang lebih menarik dengan berbagai format media baik itu foto, video atau audio. Semuanya akan memberikan kamu pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.

d. Lebih Personal

Beberapa teknik *e-learning* mungkin menggunakan materi-materi yang bersifat satu arah, namun banyak juga yang sudah menyediakan komunikasi dua arah. Beberapa kelas *e-learning* benar-benar menghubungkan siswa dan guru dalam satu waktu untuk dapat berinteraksi layaknya di kelas, namun di depan layar. Guru akan secara langsung memberikan materi pembelajaran dan siswa akan dapat secara langsung bertanya dan mendiskusikannya. Dengan cara ini, *e-*

*learning* bisa dikatakan lebih personal karena baik guru dan siswa benar-benar melakukan interaksi dua arah dalam satu waktu.

e. Hemat Waktu Dan Biaya

Dalam pembelajaran konvensional selama dua jam, misalnya, dibutuhkan waktu setidaknya 3 jam hingga kelas dimulai karena perpindahan ruang. Baik guru dan siswa harus sama-sama menempuh waktu perjalanan untuk mencapai kelas yang digunakan untuk belajar. Selain itu, ada biaya-biaya tambahan seperti pengadaan buku serta fotokopi materi dan sebagainya. Salah satu manfaat lainnya *e-learning* adalah memangkas semua pengeluaran tersebut sehingga siswa dan guru hanya perlu terhubung dengan layar dan koneksi internet.

f. Mudah Didokumentasi

Dengan metode pembelajaran konvensional, siswa perlu mencatat atau untuk membuat salinan materi pelajaran untuk diri mereka. Cara lainnya adalah dengan fotokopi materi, namun cara tersebut akan membutuhkan media kertas sehingga tidak terlalu praktis. Manfaat *e-learning* lainnya adalah menggunakan media yang memungkinkan siswa untuk merekam dan menyimpan materi yang diberikan dalam bentuk digital. Sehingga dapat dengan mudah diakses dan dipelajari kembali di kemudian hari.

g. Ramah Lingkungan

Dengan berkurangnya mobilitas, secara tidak langsung kamu sudah mengurangi polusi yang ditimbulkan oleh kendaraan bermotor. Selain

itu, *e-learning* tidak memerlukan kertas baik untuk pemberian materi, soal-soal maupun pendataan. Hal tersebut tentu saja memiliki dampak yang positif bagi lingkungan karena mengurangi konsumsi kertas yang dibuat dengan merusak lingkungan serta mengurangi sampah yang dihasilkan dari penggunaannya.

#### h. Alternatif Selama *Social Distancing*

Wabah covid-19 membuat kita harus membatasi interaksi sosial untuk memutus rantai penyebarannya, termasuk proses belajar mengajar di kelas. Meski demikian, pendidikan tetap harus berlanjut salah satunya dengan memanfaatkan sistem *e-learning*. Dengan sistem ini kamu dan gurumu tidak perlu bertemu namun proses belajar mengajar dapat terus berlanjut<sup>44</sup>.

## 2. Program *Planning*

Pada tahap ini data yang dikumpulkan adalah data kesiapan kemampuan dosen, dikarenakan penelitian ini ditujukan pada penilaian perkuliahan *e-learning* maka kemampuan dosen dalam hal ini dinilai dari proses pelaksanaan perkuliahan *e-learning* yang telah dilaksanakan.

Untuk mengetahui dan mendapatkan informasi tentang pelaksanaan perkuliahan berbasis e-learning pada matakuliah *Botani Cryptogamae* penulis melakukan wawancara dengan ketua jurusan Tadris Biologi dan Dosen Pengampu Mata Kuliah *Botani Cryptogamae*. Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh informan (1) dan informan (2):

---

<sup>44</sup> <https://suneducationgroup.com/app/sun-media-app/news-app/manfaat-online-learning/> di akses tanggal 18 juli 2021

*“Kalau dimasa pandemi sekarang dan tidak dimasa pandemi pun hal itu juga e-learning bagus diterapkan atau dikolaborasikan dengan sistem pembelajaran tatap muka karena dengan e-learning ini mungkin dosen bisa mengumpulkan seluruh tugas-tugas mahasiswa, absen-absen mahasiswa terangkum disitu seluruhnya, nah jadi terkontrol dosen mudah mahasiswa juga mudah. Jadi, pendapat ibu e-learning ini selain dimasa pandemi atau pun tidak dimasa pandemi itu bagus dilakukan” (Informan 1, 08.04.21).*

*“Kalau persiapan tentunya kita juga menyiapkan pemahaman kita dalam materi tentunya, setelah itu mencoba memahami tentang aplikasi atau pu software atau platform yang digunakan sehingga nanti bisa disesuaikan deng model atau pun metode pembelajarn. Dan kita juga mengingatkan pada mahasiswa supaya mereka juga menyiapkan diri secara baik dalam proses pembelajaran“ (Informan 2, 20.04.21).*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan 1 dan informan 2 dapat disimpulkan bahwa perkuliahan yang dilaksanakannya telah efektif, hal ini sejalan dengan pendapat Empy dan Zhuang (2005) (dalam Mutia dan Leonard, 2013) tentang keuntungan E-learning, yaitu (a) mengurangi biaya. Dengan menggunakan E-learning, kita menghemat waktu dan uang untuk mencapai suatu tempat pembelajaran. Dengan E-learning kita dapat mengakses dari berbagai lokasi dan tempat. (b) Fleksibilitas waktu, tempat dan kecepatan pembelajaran. Dengan menggunakan E-learning, pengajar dapat menentukan waktu untuk belajar dimanapun. Dan pelajar dapat belajar

sesuai dengan kemampuan masing-masing. Berbeda dengan belajar di kelas, dimana semua pelajar belajar dan berhenti pada waktu yang sama.

Hal ini juga dijelaskan bahwa penggunaan e-learning ini tidak hanya dimasa pandemi ataupun dimasa pandemi penggunaan e-learning tentunya bagus diterapkan dalam proses pembelajaran .

Kewenangan pengembangan, pendekatan pembelajaran, penataan isi/konten, serta model sosialisasi, lebih disesuaikan dengan perkembangan situasi dan kondisi serta era yang terjadi saat ini merupakan upaya-upaya yang dilakukan pemerintah untuk memperbaiki kurikulum. Perkuliahan diarahkan pada upaya mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola perolehan perolehan (kompetensi) yang paling sesuai dengan kondisi masing-masing. Dengan demikian proses perkuliahan lebih mengacu kepada bagaimana mahasiswa belajar dan bukan lagi pada apa yang dipelajari.

Disisi lain, evaluasi terhadap pendidikan itu sendiri terus dikembangkan. Baik itu dari segi rancangan, proses serta hasil. Hal itu semata-mata guna mendapatkan hasil pendidikan yang sesuai dengan tuntutan dunia saat ini. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh Dosen adalah evaluasi perkuliahan. Kompetensi ini sejalan dengan tugas dan tanggungjawab Dosen dalam perkuliahan, yaitu mengevaluasi perkuliahan termasuk di dalamnya melaksanakan penilaian proses dan hasil perkuliahan, dalam hal ini jenis evaluasi yang digunakan adalah evaluasi *CSE-UCLA*.

### 3. Program *Implementation*

Pada program *Implementation* data yang dikumpulkan adalah tentang sosialisasi perkuliahan *e-learning* bagi mahasiswa. Pandemi Covid-19 menuntut masyarakat untuk menjaga keselamatan diri masing-masing, semua sektor kehidupan di dunia ini terganggu, termasuk kedalamnya sektor pendidikan. Untuk mengatasi masalah tersebut menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Surat edaran ini disampaikan kepada kepala daerah di seluruh Indonesia, kemudian diteruskan kepada Instansi terkait. Dan oleh pihak terkait tersebut disosialisasikannya tentang pembelajaran *e-learning* yang harus diterapkan.

Terkait belajar dari rumah. Mendikbud menekankan bahwa pembelajaran *e-learning* dalam jaringan (*daring*)/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum. Tujuan pembelajaran dari rumah adalah agar dipastikan dosennya juga mengajar dari rumah.

Pembelajaran *e-learning* *daring*/jarak jauh difokuskan pada peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai virus covid-19 dan wabah Covid-19. Adapun aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar mahasiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk dalam hal

kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah. Bukti atau produk aktivitas belajar diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Walaupun banyak instansi pendidikan yang menerapkan belajar dari rumah, bukan berarti dosen hanya memberikan pekerjaan saja kepada mahasiswa. Tetapi juga ikut berinteraksi dan berkomunikasi membantu mahasiswanya dalam mengerjakan tugasnya. Upaya pemerintah pun tidak terputus untuk mensukseskan pembelajaran *e-learning* salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan kerja sama kepada berbagai perusahaan telekomunikasi untuk memberikan subsidi data bagi siswa dan guru yang melakukan pembelajaran daring.

#### 4. Program *Improvement*

Program *improvement* bertujuan untuk mengumpulkan data tentang Proses jalannya perkuliahan *e-learning*. Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh Informan (2) :

*“Dalam mata kuliah botani cryptogamae memang kita menggunakan metode pembelajaran daring, dan kita memang mencoba menggunakan google classroom, dan juga WA (WhatsApp) group sebagai penunjang dan ujian kita juga menggunakan aplikasi google form”*  
(Informan 2, 20.04.21).

*“kalau peran dosen pengampu tentunya kita sebagai pengampu, pembina, pengarah, kemudian juga sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tentunya kita mengarahkan bagaimana sistem belajar bersama dan saya kira pola pembelajaran siswa dan mahasiswa itu kan*



*berbeda, kalau di siswa memang betul-betul dibimbing dan kalau di mahasiswa namanya aja mahasiswa sehingga kita cukup mengarahkan. Dan di mahasiswa juga diharapkan dosen tidak terlalu berperan secara signifikan jadi cukup mengarahkan mereka untuk berdiskusi, membawa bahan, kemudian persiapan materi dari mereka sebelum proses pembelajaran harus memiliki bahan bacaan bisa makalah, bisa resume, bisa apapun tugas lainnya sebagai bahan persiapan supaya mereka bisa memahami materi dan bisa melakukan pembelajaran secara baik dan diskusi secara baik” (Informan 2, 20.04.21).*

Dan untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik maka hasil penelitian yang didapat baiknya lebih dari satu informan saja, untuk itu dalam penelitian ini di teliti lagi pendapat menurut informan dari pihak mahasiswa, adapun bentuk informasi yang dicari dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2 : Kisi-Kisi Angket Mahamasiswa**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah Item</b>	<b>Nomor Item</b>
1	Kualitas pembelajaran daring	7	5, 2, 7, 8, 13, 22, 11
2	Keselarasan dengan tujuan pembelajaran daring	7	12, 9, 14, 27, 19, 24, 21
3	Umpan balik	7	15, 16, 17, 10, 23, 20, 25
4	Teknik pembelajaran daring	7	1, 6, 3, 4, 26, 18, 28

(Elviana Rachim, 2020)

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Disamping buku sebagai sumber belajar perlu adanya suatu bentuk media pendukung seperti web e-learning				
2	Materi yang terdapat di web e-learning sesuai dengan materi yang diajarkan				
3	Pihak kampus memberikan pelatihan kepada mahasiswa terkait pemanfaatan media web elearning				
4	Pihak kampus sudah berusaha memberikan pelatihan tentang pemanfaatan web e-learning kepada dosen				
5	Web e-learning mampu berperan sebagai pengganti pelaksanaan perkuliahan di kelas				
6	Pihak kampus telah menyediakan fasilitas jaringan wifi untuk dimanfaatkan mahamahasiswa mengakses elearning.				
7	Penerapan web e-learning memberikan saya pengalaman perkuliahan yang lebih menarik				
8	Web e-learning sangat mudah untuk digunakan sebagai media perkuliahan botany cryptogamae				
9	Pemanfaatan e-learning dalam perkuliahan botany cryptogamae melibatkan mahasiswa dalam penggunaan media				
10	Dosen pengampu botany cryptogamae dapat menilai secara objektif seluruh mahasiswa melalui penilaian tugas individu dan penilaian tugas kelompok di web e-learning				
11	Materi botany cryptogamae yang tersedia di web elearning cukup lengkap digunakan sebagai media pendukung perkuliahan				

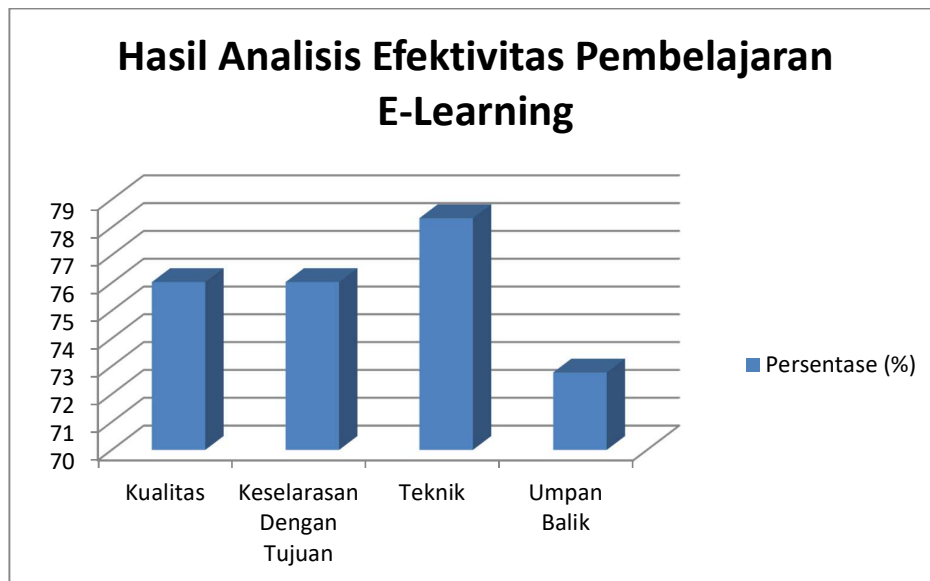
12	Web e-learning menciptakan antusiasme mahasiswa dalam perkuliahan botany cryptogamae				
13	Web e-learning membantu saya mengembangkan materi botany cryptogamae secara lebih mandiri				
14	Pemanfaatan e-learning lebih memudahkan mahasiswa dalam memahami materi botany cryptogamae				
15	Dosen pengampu botany cryptogamae berperan aktif dalam setiap aktifitas yang ada di web e-learning				
16	Dosen pengampu botany cryptogamae juga memberikan tugas kepada mahasiswa melalui media web elearning				
17	Dosen pengampu botany cryptogamae mengajak kepada mahasiswa untuk memberikan tanggapan tentang konten yang ada di web e-learning				
18	Pihak kampus telah menyediakan flat form mandiri demi kelangsungan penerapan e-learning				
19	Adanya web E-learning membuat mahasiswa lebih nyaman dan terbuka mengungkapkan pertanyaan dan pendapat tentang persoalan-persoalan botany cryptogamae				
20	Dosen dapat memantau aktivitas mahasiswa selama proses perkuliahan melalui kamera yang terdapat di web e-learning				
21	Adanya penerapan e-learning, mahasiswa terlatih dalam mengerjakan tugas mandiri				
22	Media web e-learning sangat membantu dalam setiap proses perkuliahan botany cryptogamae				
23	Dosen dapat menerangkan materi dan berbagi bahan ajar secara bersamaan melalui web e-learning				

24	Adanya E-learning dengan konten yang ada mampu membangun motivasi untuk memaplikasikan materi dalam kehidupan sehari-hari				
25	Dosen dapat mendengarkan pendapat, pertanyaan, dan sanggahan mahasiswa selama proses perkuliahan dengan meminta yang bersangkutan untuk mengaktifkan microphone yang ada di web e-learning				
26	Pihak kampus meniadakan aktivitas di dalam kelas dan memerintahkan untuk menggunakan web e-learning				
27	Adanya forum diskusi di web Elearning kampus sangat membantu mahasiswa untuk lebih mendalami pelajaran botany cryptogamae				
28	Pihak kampus mengembangkan menerapkan kurikulum berbasis e-learning				

Karena proses penelitian dilaksanakan saat pandemi Covid-19, sehingga angket disajikan dalam bentuk google formulir yang dapat diakses oleh responden dari rumah

#### Hasil Dari Angket Mahasiswa

Interval Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
1-24	Tidak Baik	0	0%
25-48	Cukup Baik	0	0%
49-72	Baik	26	58%
73-96	Amat Baik	19	42%



**Gambar 4 :Grafik Hasil Analisis Efektivitas Pembelajaran E-Learning**

Gambar 4 menunjukkan pencapaian nilai hasil analisis efektivitas pembelajaran *e-learning* dimana untuk indikator Kualitas Pembelajaran Daring mencapai persentase 76,03%, untuk indikator Keselarasan Dengan Tujuan Pembelajaran Daring mencapai persentase 76,03 %, untuk indikator Teknik Pembelajaran Daring mencapai nilai 78,3%, dan indikator Umpan Balik mencapai nilai 72,7%.

#### 5. Program *Certification*

Tahap program *certification* adalah untuk mengumpulkan data tentang ketercapaian tujuan perkuliahan *e-learning*. Ketercapaian tujuan perkuliahan *e-learning* dapat dilihat dari hasil analisis terhadap mahasiswa yang telah mengalami perkuliahan *e-learning* pada mata kuliah botani *cryptogamae* dengan cara menyebarkan link google formulir yang telah disediakan, berdasarkan hasil analisis dapat dikatakan bahwa mahasiswa

yang menjadi informan dalam penelitian ini telah setuju dengan perkuliahan *e-learning*, hal ini sesuai dengan Informan (2) :

*“Secara umum tujuan sudah tercapai dengan proses e-learning memang pembelajaran disesuaikan dengan ihtisar yang sudah digambarkan di RPS (rencana pembelajaran semester), kemudian juga di lakukan dua kali uji kita ada UTS (Ujian Tengah Semester) dan UAS (Ujian Akhir Semester) memang sebagian besar tercapai” (Informan 2, 20.04.21).*

Hal ini menunjukkan bahwa perkuliahan yang didapatkan oleh mahasiswa sudah efektif karena mahasiswa sudah terlibat langsung didalamnya dan menjadikan perkuliahan itu bermakna.

Disamping itu keadaan perkuliahan berbasis e-learning juga dapat dilihat dari analisis hasil efektivitas yang diamati dari mahasiswa yaitu mencapai angka 76,26% dengan kategori baik yang menunjukkan bahwa perkuliahan berbasis e-learning mata kuliah botani cryptogamae di jurusan Tadris Biologi IAIN Kerinci berjalan dengan efektif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek evaluasi *CSE-UCLA* dalam perkuliahan botani cryptogamae berbasis e-learning telah terpenuhi baik dari aspek system assesment yakni tentang tujuan pelaksanaan perkuliahan e-learning, program planning yakni tentang kesiapan kemampuan dosen, program implementation yakni tentang sosialisasi perkuliahan e-learning bagi mahasiswa, program improvement tentang proses jalannya perkuliahan e-learning dan program cerification tentang ketercapaian tujuan perkuliahan e-learning.

Untuk mengumpulkan informasi mengenai ketersediaan beberapa komponen penting dalam pembelajaran menggunakan *e-learning* pada mata kuliah *botani cryptogamae* dengan menggunakan model evaluasi *CSE-UCLA* di Jurusan Tadris Biologi IAIN Kerinci, maka disusunlah lembar observasi seperti yang terlihat pada tabel 3.

**Tabel 3 : Penilaian Ketersediaan Aspek Evaluasi *CSE-UCLA***

No	Aspek Yang Dinilai	Ketersediaan	
		Tersedia	Tidak Tersedia
<b><i>System Assessment</i></b>			
1	Tujuan pelaksanaan perkuliahan <i>e-learning</i>	V	
<b><i>Program Planning</i></b>			
2	Kesiapan kemampuan dosen	V	
<b><i>Program Implementation</i></b>			
3	Sosialisasi perkuliahan <i>e-learning</i> bagi mahasiswa	V	
<b><i>Program Improvement</i></b>			
4	Proses jalannya perkuliahan <i>e-learning</i>	V	
<b><i>Program Certification</i></b>			
5	Ketercapaian tujuan perkuliahan <i>e-learning</i>	V	

Tabel 4.3 telah mewakili segala aspek yang dinilai pada model evaluasi *CSE-UCLA*. Informan dalam hal ini adalah dosen pengampu matakuliah telah memperlihatkan bukti fisik atas lima aspek yang dinilai dalam tabel 4 dengan kata lain seluruh aspek yang dinilai telah tersedia dengan tingkat ketersediaannya 100%.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini:

6. Hasil evaluasi perkuliahan *e-learning botani cryptogamae* jurusan Tadris Biologi IAIN Kerinci melalui *system assessment* berdasarkan model evaluasi CSE-UCLA menunjukkan bahwa tujuan dari pelaksanaan *e-learning botani cryptogamae* telah tercapai dengan baik
7. Hasil evaluasi perkuliahan *e-learning botani cryptogamae* jurusan Tadris Biologi IAIN Kerinci melalui *program planning* berdasarkan model evaluasi CSE-UCL menunjukkan bahwa kesiapan dosen dalam pelaksanaan perkuliahan ini sudah matang dan berada pada kategori baik.
8. Hasil evaluasi perkuliahan *e-learning botani cryptogamae* jurusan Tadris Biologi IAIN Kerinci melalui *program implementation* berdasarkan model evaluasi CSE-UCLA menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa telah terlibat langsung, hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh pihak kampus tentang perkuliahan *e-learning* telah berjalan dengan baik dan menghasilkan yang baik pula.
4. Hasil evaluasi perkuliahan *e-learning botani cryptogamae* jurusan Tadris Biologi IAIN Kerinci melalui *program improvement* berdasarkan model evaluasi CSE-UCLA menunjukkan proses perkuli



ahan telah berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari hasil analisis efektivitas perkuliahan *e-learning*.

5. Hasil evaluasi perkuliahan *e-learning botani cryptogamae* jurusan Tadris Biologi IAIN Kerinci melalui *program certification* berdasarkan model evaluasi CSE-UCLA menunjukkan tingkat ketercapaian perkuliahan *e-learning* ini sangat tinggi hal ini disebabkan oleh keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun saran yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Dalam menerapkan perkuliahan *e-learning* hendaknya dosen dapat merencanakan kegiatan perkuliahan sebaik-baiknya.
2. Dosen hendaknya mempertimbangkan alokasi waktu dalam kegiatan perkuliahan agar setiap kegiatan yang telah dibuat dan direncanakan dapat terlaksana dengan baik.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dalam perkuliahan berbasis *e-learning*, karena kurikulum yang diterapkan saat ini menitik beratkan perkuliahan berbasis *e-learning*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardana I M, Ariawan I P W and Divayana D G H 2017 Measuring the effectiveness of blcs model (bruner, local culture, scaffolding) in mathematics teaching by using expert systembased cse-ucla *Int. J. Educ. Manag. Eng* **7**
- Ariawan I P W, Sugiarta I M and Artanayasa W 2015 Digital library of expert system based at indonesia technology university *Int. J. Adv. Res. Artif. Intell.* **4**
- Divayana D G H 2017 Utilization of cse-UCLA model in evaluating of digital library program based on expert system at universitas teknologi indonesia: a model for evaluating of information technology-based education services *J. Theor. Appl. Inf. Technol.* **95**
- Divayana D G H 2015 Penggunaan model cse-ucla dalam mengevaluasi kualitas program aplikasi sistem pakar *Seminar Nasional Teknologi Informasi & Aplikasinya (SNATIA)* (Denpasar Bali)
- Eze U F and Ekpe E S 2014 A pragmatic virtual library system for universities academic enhancement in the developing country *Int. J. Inf. Technol. Bus. Manag* **24**
- Hake, R.R. 1999. *Analyzing Change/Gain Scores*. [Online]. Tersedia: [Http://Www.Physics.Indiana.Edu/~Sdi/Analyzingchange-Gain.Pdf](http://www.physics.indiana.edu/~sdi/analyzingchange-gain.pdf). (Diakses 16 Agustus 2019)
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara

- IOP Conf. Series: Materials Science and Engineering 296 (2018) 012003  
doi:10.1088/1757-899X/296/1/012003 The Consortium of Asia-Pacific Education Universities (CAPEU) IOP Publishing
- Kurniawan D 2013 Evaluation on foreign language development program *J. Eval. Pendidik* **4**
- Roswati. 2008. Evaluasi Program/Proyek (Pengertian, Fungsi, Jenis, dan Format Usulan), *Jurnal Pendidikan Penabur-No.11/Tahun ke-7/Desember* **2008**.  
<http://www.bpkpenabur.or.id/files/Hal.%206471%20Evaluasi%20Program.pdf>. Diakses 12 November 2019.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Suandi I N, Putrayasa I B and Divayana D G H 2017 Compiling a dictionary of loan words in balinese: the evaluation result of effectiveness testing in the field aided by mobile technology *J. Theor. Appl. Inf. Technol.* **95**
- S. Arikunto. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta
- Tayipnapi, F.Y. 1989. *Evaluasi Program*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan
- Towolawi and Oluwakerni K 2013 School library media specialist's awareness and perception of digital library services: a survey *Ozean J. Soc. Sci* **6**